

SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI,
PENGANGGURAN, DAN *HUMAN DEVELOPMENT INDEX*
TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA BANDA ACEH
DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



Disusun Oleh:

**Muhammad Putra Hartana
NIM. 160602193**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Putra Hartana
NIM : 160602193
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 April 2023

Yang Menyatakan,



-Muhammad Putra Hartana

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan *Human Development Index* Terhadap Kemiskinan Di Kota Banda Aceh Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Disusun Oleh:

Muhammad Putra Hartana

NIM. 160602193

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian Studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

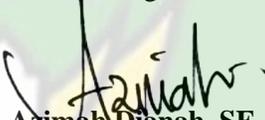
Pembimbing I



Khairul Amri, SE., M.Si

NIP. 0106077507

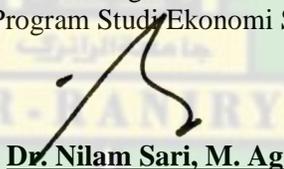
Pembimbing II



Azimah Dianah, SE., M.Si., AK

NIP. 2026028803

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M. Ag

NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan *Human Development Index* Terhadap Kemiskinan Di Kota Banda Aceh Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Muhammad Putra Hartana

NIM. 160602193

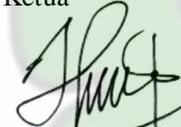
Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan
Program Studi Strata Satu Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: 14 April 2023 M
23 Ramadhan 1444 H

Banda Aceh

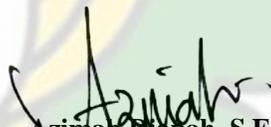
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua



Khairul Amri, S.E., M.Si.
NIDN. 0106077507

Sekretaris



Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak.
NIDN. 2026028803

Penguji I



Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 198307092014032002

Penguji II



Dara Ammatillah, M.Sc.Fin.
NIDN. 2022028705



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Hafis Furgani, M.Ec

NIP. 196205011980252009011000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Putra Hartana
NIM : 160602193
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
E-mail : 160602193@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Human Development Index Terhadap Kemiskinan Di Kota Banda Aceh Ditinjau Dalam Perspektif Islam

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

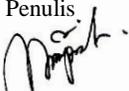
Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

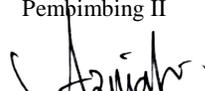
Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 April 2023

Mengetahui:

Penulis

Muhammad Putra Hartana
NIM. 160602193

Pembimbing I

Khairul Amri, S.E., M.Si.
NIDN. 0106077507

Pembimbing II

Azimah Djanah, S.E., M.Si., Ak.
NIDN. 202602880

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”- (Q.S Al-Baqarah [2]: 286)

"Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak, memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong)."- (H.R. Muslim)

Bismillahirrahmanirrahim

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT kupersembahkan karya kecil dan sederhana ini untuk :

Ayahanda dan Ibunda tercinta yang jasanya tidak akan pernah dapat terbalaskan sepanjang masa serta kepada keluarga, Tidak lupa pula kepada sahabat- sahabat terkasih yang selalu mendoakan saya dan telah senantiasa menemani dikala senang maupun dikala susah.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita ucapkan kepada Allah swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dengan rahmat-Nya peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan *Human Development Index* Terhadap Kemiskinan Di Kota Banda Aceh ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Shalawat dan salam juga tidak lupa kita alamatkan kepada Rasulullah saw. yang telah membimbing manusia dari alam yang tidak berperadaban kepada alam yang penuh dengan akhlak dan kasih sayang.

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi persyaratan agar dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Dalam menyelesaikan tulisan ini sangat banyak hambatan dan halangan yang peneliti dapati, namun dengan adanya dukungan motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Dr.Fithriady,Lc.,MA selaku Wakil Dekan I, Dr.Israk Ahmadsyah, B, Ec., M.Ec.,

M.Sc selaku Wakil Dekan II dan Dr.Analiansyah.,M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dr. Nilam Sari, M.Ag Selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah, dan Ayumiati,SE.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah
3. Hafiihz Maulana,SP.,S.H.I.,M.E dan selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Khairul Amri, S.E., M.Si. selaku pembimbing I dan Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penulis
5. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah Segenap Dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah berkenan memberi kesempatan, membina, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan sejak awal kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas kesabaran dalam memberikan pelayanan.

8. Terima kasih kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan tugas ini.
9. Teman-teman leting 2016 Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh teman-teman organisasi mahasiswa baik internal maupun eksternal kampus.

Peneliti berharap agar skripsi ini bermamfaat bagi pembaca, serta kritik dan saran juga peneliti harapkan agar nantinya dapat tercipta penulisan skripsi yang lebih sempurna kedepannya.

Banda Aceh, 14 April 2023
Penulis,

Muhammad Putra Hartana

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor:

158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	”
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin
	<i>Fathah</i>	A
	<i>Kasrah</i>	I
	<i>Dhammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
اَ يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
اَ وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh :

kaifa : ف ي ك

haua : ل و ه

3. Maddah

Maddah atau Vokal Panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf , transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
ي / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau Ya	Ā
ي / اِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
ي / اُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh :

qāla : قَاَلَا

ramā : رَاَمَا

qīla : قَاَيْلَا

yaqūlu : يَاقُوْلُو

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh :

rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl : روضة الأطفال

*al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah* : المنورة المدين

Ṭalhah : طلحة

Catatan :

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.

Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh : Tasauf , bukan Tasawuf

ABSTRAK

Nama : Muhammad Putra Hartana
NIM : 160602193
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan *Human Development Index* Terhadap Kemiskinan Di Kota Banda Aceh Ditinjau Dalam Perspektif Islam
Pembimbing I : Khairul Amri, S.E., M.Si.
Pembimbing II : Azimah Dianah, S.E., M.Si.,Ak.

Sampai saat ini kemiskinan masih menjadi masalah yang dialami seluruh penjuru dunia. Dalam islam sendiri telah mengembangkan lingkungan sosial-ekonomi yang memberikan perhatian khusus untuk pengentasan kemiskinan, selain berfokus pada distribusi pendapatan dan kekayaan atau mengurangi kesenjangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan Islamic human development index terhadap kemiskinan. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu peneliti mengambil data yang sudah dicetak dalam bentuk buku atau majalah yang diambil di Badan Pusat Statistik Aceh populasi kota Banda Aceh. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan *human development index* berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan. pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan dan islamic human development index juga berpengaruh terhadap kemiskinan.

Kata Kunci : Ekonomi, pengangguran, *Human Development Index*, dan Kemiskinan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG.....	iv
PENGESAHAN SIDANG.....	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	16
1.4 Manfaat Penelitian.....	17
1.5 Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
2.1 Kemiskinan.....	21
2.1.1 Pengertian Kemiskinan	21
2. 1.2 Kemiskinan Dalam Islam	24
2. 1.3 Indikator Kemiskinan	26
2. 1.4 Jenis Kemiskinan.....	28
2.2 Pertumbuhan Ekonomi	29
2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	29
2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam	30
2.2.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi	31
2.3 Pengangguran	34
2.3.1 Pengertian Pengangguran	35
2.3.2 Indikator Pengangguran.....	39
2.4 <i>Human Development Index</i>	41
2.4.1 Pengertian <i>Human Development Index</i>	41

2.4.2 Indikator Indeks Pembangunan Manusia	52
2.4.3 Konsep Pengukuran <i>Human Development Index</i>	53
2.5 Penelitian Terkait / Terdahulu	54
2.6 Keterkaitan Antar Variabel.....	63
2.6.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan	63
2.6.2 Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan.....	64
2.6.3 Pengaruh <i>Human Development Index</i> Terhadap Kemiskinan	64
2.7 Kerangka Pemikiran	64
2.8 Hipotesis Penelitian	66
BAB III METODE PENELITIAN.....	67
3.1 Jenis Penelitian	67
3.2 Jenis dan Sumber Data	67
3.3 Teknik Pengumpulan Data	68
3.4 Defenisi Operasional Variabel.....	69
3.5 Teknik Analisis Data	71
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	72
3.5.2 Uji Autokolerasi	72
3.5.3 Uji Multikolineritas	73
3.5.4 Uji Heteroskedastisitas.....	73
3.6 Pengujian Statistik	74
3.6.1 Uji T.....	74
3.6.2 Uji F.....	74
3.6.3 Koefisien Determinasi	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	77
4.1.1 Gambaran Umum Kota Banda Aceh	77
4.1.2 Perkembangan Ekonomi Kota Banda Aceh	80
4.1.3 Perkembangan Kondisi Pengangguran Kota Banda Aceh.....	81
4.1.4 Kondisi <i>Human Development Index</i> Kota Banda Aceh.....	82
4.1.5 Perkembangan Kondisi Kemiskinan di Kota Banda Aceh.....	84
4.2 Hasil Penelitian.....	86
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	86

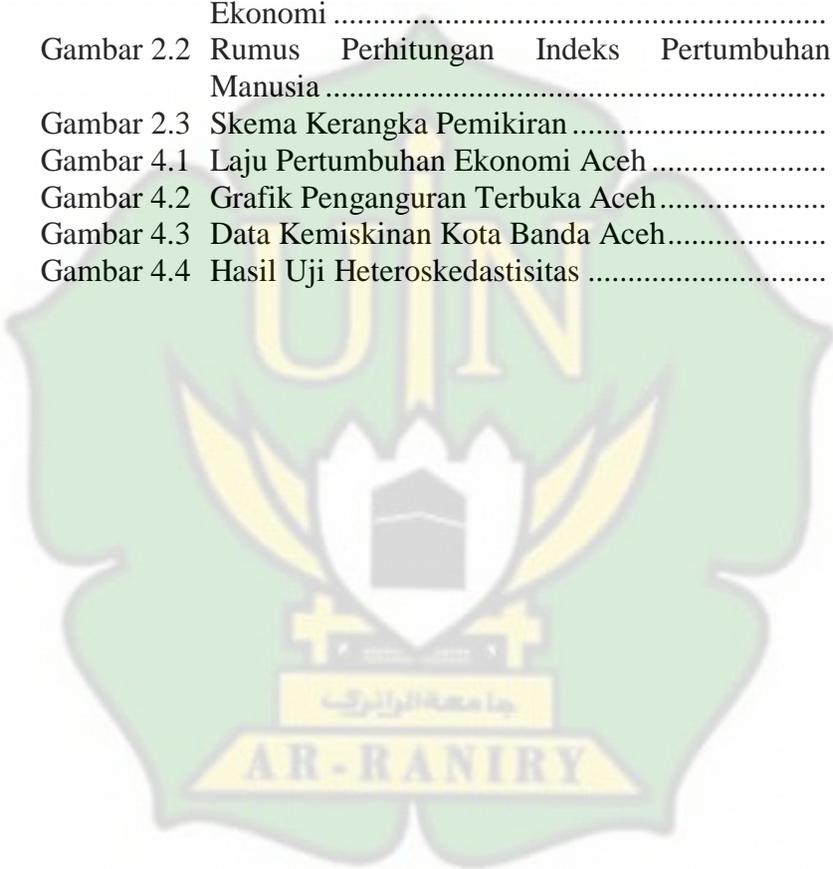
4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	88
4.2.2.1 Uji Normalitas	88
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas	89
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	90
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	91
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	92
4.2.3.1 Koefesien Kolerasi	94
4.2.3.2 Koefesien Determinasi	94
4.2.4 Pembuktian Hipotesis	95
4.2.4.1 Pembuktian Secara Simultan.....	95
4.2.4.2 Pembuktian Secara Parsial (Uji t)	96
4.3 Pembahasan	98
4.3.1 Pengaruh Petumbuhan Ekonomi, Pengangguran <i>Human Development Index</i> terhadap Kemiskinan ...	98
4.3.2 Pengaruh Petumbuhan Ekonomi, terhadap Kemiskinan.....	99
4.3.3 Pengaruh Petumbuhan pengangguran, terhadap Kemiskinan.....	99
4.3.4 Pengaruh Petumbuhan <i>Human Development Index</i> Terhadap Kemiskinan.....	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	102
5.1 Kesimpulan.....	102
5.2 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komponen Penyusun IPM Kota Banda Aceh.....	9
Tabel 1.2 IPM Kabupaten/Kota Provinsi Aceh 2021.....	12
Tabel 1.3 Data Kemiskinan Provinsi Aceh 2021	14
Tabel 2.1 Nilai Maksimum dan Minimum dari Setiap Komponen HDI/IPM.....	51
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu / Terkait.....	61
Tabel 3.1 Defenisi Operasional.....	70
Tabel 4.1 Luas Kecamatan dan Jumlah Desa Kota Banda Aceh	79
Tabel 4.2 I-HDI Kota Banda Aceh	84
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	87
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	88
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	89
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	90
Tabel 4.7 Pengaruh Variabel.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data Tingkatan pengangguran Aceh (%)	4
Gambar 1.2	Data Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh	8
Gambar 2.1	Rumus Perhitungan Laju Pertumbuhan Ekonomi	33
Gambar 2.2	Rumus Perhitungan Indeks Pertumbuhan Manusia	42
Gambar 2.3	Skema Kerangka Pemikiran	66
Gambar 4.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Aceh	80
Gambar 4.2	Grafik Pengangguran Terbuka Aceh	82
Gambar 4.3	Data Kemiskinan Kota Banda Aceh	86
Gambar 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 data penelitian	109
Lampiran. 2 hasil olah data.....	111
Lampiran. 3 riwayat hidup.....	115



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan masih menjadi masalah yang dialami seluruh penjuru dunia, masalah kemiskinan tidak hanya melibatkan negara-negara dunia ketiga maupun negara-negara berkembang. Istilah kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan orang yang tidak mampu membiayai hidupnya atau mencukupi hidupnya secara layak namun juga berkaitan dengan adanya ketimpangan antara penduduk yang berpenghasilan tinggi dengan penduduk yang berpenghasilan rendah (Hudiyanto, 2014).

Islam telah mengembangkan lingkungan sosial-ekonomi yang memberikan perhatian khusus untuk pengentasan kemiskinan, selain berfokus pada distribusi pendapatan dan kekayaan atau mengurangi kesenjangan. Kemiskinan dalam Islam berkaitan dengan konsep kebutuhan (*maqasidh syariah*). Ada lima kelompok kegiatan dasar kebutuhan manusia, yaitu: 1) agama; 2) kesehatan fisik; 3) pendidikan; 4) keturunan, dan 5) kekayaan. Pemenuhan kebutuhan ini dianggap sebagai salah satu tujuan dasar dari Islam karena memberikan setiap individu dan masyarakat kesempatan memiliki hidup yang baik dan layak. Semua hal yang membantu mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan atau standar hidup disebut *masalih* (manfaat), dan sebaliknya adalah *mafasid* (tidak bermanfaat). Apabila terdapat salah satu kebutuhan yang tidak terpenuhi, maka masih tergolong miskin. (P3EI, 2012).

Salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan adalah melalui peningkatan dalam pembangunan manusia. Peningkatan pembangunan manusia, pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan keterampilan individu sehingga memiliki banyak peluang untuk mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang lebih tinggi yang nantinya akan mempengaruhi status kemiskinannya dari miskin menjadi tidak miskin.

Pembangunan manusia adalah fokus tujuan utama dari pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam, dimana konsentrasi ekonomi pembangunan itu tujuannya untuk mengetahui bagaimana sumber daya ekonomi tersebut didistribusikan dan bagaimana suatu kesejahteraan rakyat didefinisikan. Dalam ekonomi pembangunan Islam, para pakar muslim memandang bahwa ekonomi pembangunan tidak terbatas hanya pada variabel ekonomi saja (Khasanah, 2015)

Islam mengakui adanya perbedaan setiap potensi manusia karena masing-masing dari mereka diberkahi tingkat dan jenis kemampuan yang berbeda. Tidak ada dua individu yang memiliki sifat atau kemampuan identik. Perbedaan ini yang akan membawa ketidaksamaan pendapatan dan kekayaan dalam masyarakat (Fadilah, 2019). Kurang meratanya distribusi pendapatan juga dapat disebabkan karena adanya investasi dalam proyek padat modal, sehingga prosentase pendapatan modal lebih besar dibandingkan dengan presentase pendapatan yang berasal dari

tenaga kerja. Besarnya pendapatan yang diperoleh mengakibatkan banyak perusahaan yang berhasil menggunakan tenaga kerja menjadi tenaga modal, sehingga hal ini dapat menimbulkan peningkatan pengangguran. Pengangguran akan memperkecil pendapatan nasional karena pengangguran tidak memberikan sumbangan pendapatan. Disamping itu, pengangguran bisa mendatangkan masalah sosial di masyarakat seperti tingkat kesejahteraan yang rendah dan kecemburuan atau kesenjangan social. Oleh karena itu, masalah ketenagakerjaan harus senantiasa diperhitungkan sebagai salah satu unsur utama dalam upaya penanggulangan kemiskinan, (Nafilah, 2016).

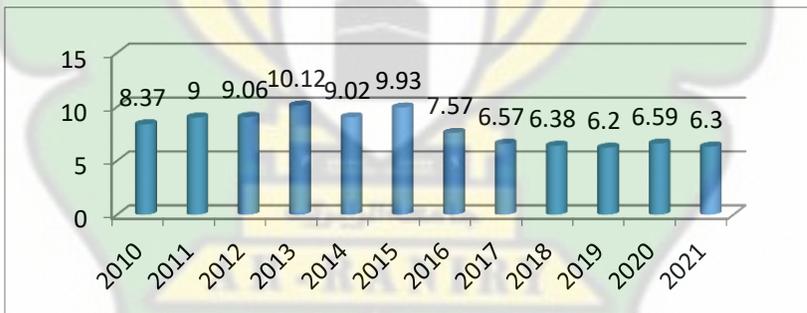
Terkait penanggulangan kemiskinan, Prastyo (2010) telah melakukan riset yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, variabel upah minimum berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan variabel pengangguran memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Artinya semakin bertambahnya tingkat pengangguran akan menambah tingkat kemiskinan. Sejalan dengan itu Islam telah memperingatkan ummatnya agar tidak menganggur, hal ini tertera dalam Al-Qur'an surat An-Naba ayat 11 yang berbunyi:

مَعَاشًا النَّهَارَ وَجَعَلْنَا

Artinya: *dan Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan,*

Pengangguran didefinisikan sebagai seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upaya tertentu, tetapi tidak diperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sukirno, 2006). Pengangguran yang tinggi mempunyai dampak buruk baik terhadap perekonomian, seperti pengangguran dapat menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin dicapai. Pengangguran dapat menyebabkan hilangnya atau berkurangnya keterampilan dan pengangguran menimbulkan ketidakstabilan ekonomi dan politik (Fadillah, 2019).

Gambar 1.1
Data Tingkat Pengangguran Aceh (%)



Sumber: Data BPS, 2019

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa dalam tiga tahun terakhir tingkat pengangguran di Aceh pada tahun 2019 6,20%, tahun 2020 berjumlah 6,59% dan 6,30%. Hal ini dapat dilihat terjadinya fluktuasi sesuai dengan Angkatan kerja di setiap tahun nya dari tahun 2019 ke tahun 2021 dimana terjadinya

peningkatakan tahun 2020 dan turun lagi pada tahun 2021. Tabel di atas menunjukkan tingkat pengangguran Kota Banda Aceh tahun 2005 sebesar 15,20 persen turun menjadi 12,32 persen pada tahun 2006, pada tahun 2007 sebesar 11,25 persen dan pada tahun 2008 sebesar 9,04 persen. Turunnya tingkat pengangguran diharapkan dapat meningkatkan produktivitas yang akan meningkatkan pendapatan sehingga dapat mengurangi kemiskinan. Ajaran dalam Islam menekankan pentingnya komponen *human capital* seperti kesehatan dan pendidikan yang sangat bernilai tinggi dalam agama dan merupakan sebuah kebutuhan hidup (Hamdani, 2006).

Konsep pembangunan ekonomi menurut perspektif Islam seperti yang digariskan oleh al-Qur'an dan as-Sunnah, juga yang dikemukakan oleh para ulama dan sarjana dalam ekonomi Islam berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh pemikiran ekonomi barat, khususnya pada basis fundamental. Tujuan dari pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam adalah untuk mencapai kesejahteraan yang komprehensif dan holistik baik di dunia dan di akhirat (Fadilah, 2019)

Ahmad (2000) didalam Fadilah (2019) menggaris bawahi dasar-dasar filosofis pendekatan Islam dan pembangunan adalah *Tauhid, Rububiyah, Khilafah, Tazkiyah*. Berdasarkan pendekatan tersebut, pembangunan ekonomi akan memiliki karakter yang komprehensif dan mencakup aspek moral, spiritual, dan material. Obyek dari pembangunan ekonomi adalah pengembangan Sumber

Daya Manusia (SDM) sesuai dengan sistem nilai-nilai Islam melalui perluasan produksi yang bermanfaat, peningkatan kualitas hidup, keseimbangan pembangunan, pengembangan teknologi yang sejalan dengan kondisi negara-negara muslim, dan pengurangan ketergantungan terhadap dunia luar serta integrasi yang lebih besar dari dunia muslim.

Human Development Index (HDI) atau yang lebih dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni derajat pembangunan manusia. Sebagai ukuran kualitas hidup IPM dibangun melalui pendekatan 3 dimensi dasar, yaitu masa hidup yang diukur dengan usia harapan hidup, lalu pengetahuan yang diukur dengan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, selanjutnya layak hidup diukur dengan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (Todaro, 2005)

Keberadaan HDI yang ditawarkan oleh *United Nation Development Programme* (UNDP) sebagai salah satu alat yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat pembangunan manusia mungkin dapat menjadi indikator yang paling komprehensif, tetapi tidak sepenuhnya kompatibel dan cukup untuk mengukur

pembangunan manusia dalam perspektif Islam. Teori dan konsep yang mendasari untuk membangun HDI tidak didasarkan pada *maqasidh syariah*. Karena itu untuk mengukur tingkat pembangunan manusia di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam akan lebih tepat jika menggunakan *Islamic Human Development Index* (I-HDI), dimana teori dan konsepnya berdasarkan perspektif Islam. I-HDI dihitung berdasarkan data yang menggambarkan kelima dimensi *maqasidh syariah*. Untuk dimensi agama (*ad-dien*) indikator yang digunakan yaitu angka kriminalitas, dimensi jiwa (*an-nafs*) indikator yang dipakai adalah angka harapan hidup, untuk dimensi intelektual (*a-'aql*) digunakan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, untuk dimensi keturunan (*an-nasl*) digunakan dua indikator yaitu angka kelahiran total dan angka kematian bayi, untuk dimensi harta (*al-maal*) digunakan gabungan dua indikator yaitu indikator kepemilikan harta oleh individu dan indikator distribusi pendapatan. Untuk indikator kepemilikan atas harta data yang digunakan adalah pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan, untuk indikator distribusi pendapatan digunakan data indeks gini dan indeks kedalaman kemiskinan (Fadilah, 2019).

Secara umum, kualitas manusia di masing-masing kabupaten/kota di Aceh diukur melalui IPM terlihat menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, sama halnya dengan agregat IPM Aceh.

Daerah-daerah dengan IPM yang relatif tinggi mampu mempertahankan prestasinya (meskipun ada yang naik-turun

peringkatnya), sementara daerah yang masih lebih rendah semakin terpacu untuk meningkatkan kapabilitas manusia di masing-masing komponen pembentuknya (BPS, 2021)

Gambar 1.2
Data Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi



Sumber: Data BPS, 2022

Untuk mengetahui sejauh mana kualitas kehidupan atau kesejahteraan masyarakat, PBB telah menetapkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) yang merupakan suatu ukuran standar pembangunan manusia. Indeks ini dibentuk berdasarkan empat indikator yaitu 1). angka harapan hidup, 2). angka melek huruf, 3). Rata-rata lama sekolah dan 4). kemampuan daya beli. Indikator angka harapan hidup merepresentasikan dimensi umur panjang dan sehat (dimensi kesehatan), sedangkan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mencerminkan output dari dimensi pengetahuan

(dimensi pendidikan). Adapun indikator kemampuan daya beli (pendapatan) digunakan untuk mengukur dimensi kehidupan yang layak (Basri, 2009).

Secara umum pembangunan manusia di provinsi Aceh terus mengalami kemajuan dan peningkatkan pada periode 2010 hingga 2018. IPM provinsi Aceh meningkat dari (67,09) pada tahun 2010 menjadi (71,19), pada tahun 2018. Selama periode tersebut, IPM provinsi Aceh rata-rata tumbuh sebesar (0,74) per tahun. Pada periode 2017-2018, IPM provinsi Aceh tumbuh sebesar (0,84). Pertumbuhan pada periode tersebut sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan kenaikan pada periode 2016-2017 yang tumbuh sebesar (0,86). Mulai tahun 2016 hingga 2017, pembangunan manusia provinsi Aceh berstatus “tinggi”, naik kelas jika dibandingkan periode tahun 2010-2015 yang masih berstatus “sedang.”

Berikut Komponen penyusun indeks pembangunan kota Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel. 1.1 dibawah ini.

Tabel. 1.1
Komponen Penyusun IPM Kota Banda Aceh

<i>No.</i>	Komponen Penyusun IPM Kota Banda Aceh	2017	2018	2019	2020
1	Angka Harapan Hidup Saat Lahir <i>Life Expectancy Rate</i>	70,96	71,10	71,36	71,45

2	Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) <i>Estimated Year School</i>	17,10	17,26	17,39	17,79
3	Rata-rata Lama Sekolah (RLS) <i>Means Year School</i>	12,59	12,60	12,64	12,64
4	Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan <i>Purchased Power Parity</i>	15.917	16.234	16.892	16.778

Sumber : BPS Aceh 2020.

Angka Harapan Hidup (AHH) pada waktu lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Angka melek huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya. Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal. Pengeluaran Riil per Kapita yang disesuaikan UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan formula Atkinson.

Terkait penanggulangan kemiskinan, (Prastyo, 2010) telah melakukan riset yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan variabel pengangguran memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Artinya semakin bertambahnya

tingkat pengangguran akan menambah tingkat kemiskinan. Penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh di Provinsi Aceh karena HDI kota Banda Aceh memiliki nilai HDI yang tinggi, kemudian dilatar belakangi oleh sebuah lembaga yang bergerak dibidang kebudayaan dalam konteks keislaman, kemanusiaan dan keindonesiaan yakni Maarif *Institute* pada 17 Mei 2016 merilis hasil penelitian yang menunjukkan indeks kota islami di Indonesia. Survey ini melibatkan 29 kota dan menggunakan berbagai variabel, diantaranya kebebasan beragama dan keyakinan, perlindungan hukum, kepemimpinan dan pemenuhan hak politik perempuan serta hak anak dan difabel. Tidak hanya itu, variabel kesejahteraan berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kesehatan juga dinilai. Dan terakhir adalah variabel kebahagiaan yang dinilai melalui sikap saling berbagi dan kesetiakawanan serta harmoni dengan alam (Fadilah, 2009).

Aceh yang dikenal sebagai kota syariat Islam merupakan kota yang memiliki qanun tersendiri tentang syariat syariat islam hal ini dibuktikan oleh qanun no.8 tahun 2014 tentang pokok-pokok syariat islam. Islam merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduk di provinsi Aceh. Jumlah Penduduk kota Banda Aceh adalah 265.111 jiwa dengan kepadatan 43 jiwa/ Ha. Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan cukup berimbang. Penduduk Kota Banda Aceh didominasi oleh penduduk yang berusia muda. Hal ini merupakan salah satu dampak dari fungsi Banda Aceh sebagai pusat pendidikan di Aceh dan bahkan di Pulau

Sumatra. Banyak pemuda melakukan imigrasi ke Banda Aceh untuk mencari kerja.

Dari penjelasan diatas seharusnya kota Banda Aceh telah mencapai tujuan dari pembangunan itu sendiri yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat disuatu negara/wilayah. Akan tetapi walaupun Indeks Pertumbuhan Manusia meningkat di setiap kota/kabupaten di Aceh tetapi kemiskinan masih menjadi masalah kehidupan di masyarakat Aceh. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.2 dibawah.

Indeks Pertumbuhan Manusia atau *Human Development Index* (HDI) untuk daerah Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tahun 2021 pada Tabel 1.2 yang menunjukkan jumlah peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh yang terdiri dari beberapa kota/ kabupaten.

Tabel 1.2

IPM Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tahun 2021

Nama Kota/Kabupaten Aceh	Jumlah
Kota Banda Aceh	85.71
Kota Lhokseumawe	77.57
Kota Langsa	77.44
Kota Sabang	76.11
Pidie Jaya	73.60
Aceh Besar	73.58
Bener Meriah	73.27
Aceh Barat	71.67
Bireuen,	72.33

Sumber data BPS 2021 (data diolah)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Banda Aceh pada 2021 tercatat berada di angka 85,71. Angka ini naik 0,3 poin dari 85,41 yang dibukukan pada 2020. IPM atau *Human Development Index* (HDI) sendiri merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. Apalagi Banda Aceh yang pernah luluh-lantak akibat tsunami 2004, bisa masuk tiga besar kota dengan Indeks Pembangunan Manusia tertinggi di Indonesia. Merujuk data BPS yang dirilis 15 November 2021, IPM Banda Aceh tercatat 85,71. Yogyakarta masih di peringkat pertama dengan IPM 87,18, dan Jakarta selatan masih di peringkat tiga dengan Indeks Pembangunan Manusia 84,90. Akan tetapi hal itu tidak sejalan dengan garis kemiskinan Aceh yang dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah jumlah penduduk miskin di daerah Aceh dalam tiga tahun mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dan mengalami penurunan jumlah penduduk miskin ditahun 2016 kemudian kembali terjadi peningkatan ditahun 2017 sampai dengan tahun 2019, sedangkan di tahun 2020 jumlah penduduk miskin Aceh mengalami penurunan. Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang bisa dicapai. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktivitas dan pendapatan yang diperolehnya rendah. Artinya jumlah penduduk miskin didaerah aceh masih belum stabil karena

terjadi peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari

tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel 1.3
Data Kemiskinan Provinsi Aceh

Tahun	Garis Kemiskinan	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase Penduduk Miskin
2013	493.558	19,40	8,03
2014	500.768	19,42	7,78
2015	523.444	19,30	7,72
2016	541.732	18,80	7,41
2017	572.295	19,23	7,44
2018	607.391	19,13	7,25
2019	628.493	19,42	7,22
2020	674,977	18,97	6,90

Sumber BPS Aceh, 2020

Tabel 1.3 Menunjukkan tingkat kemiskinan Aceh yang belum stabil karena mengalami peningkatan dan penurunan dalam beberapa tahun di atas. dapat dilihat bahwa dalam empat tahun terakhir tingkat kemiskinan di Aceh mengalami penurunan tahun 2013 8,03%, tahun 2014 berjumlah 7,78%, pada tahun 2015 berjumlah 7,72%, dan di tahun 2016 berjumlah 7,41%. Dan terus terjadi penurunan seperti yang di lihat pada tahun 2020 yang berjumlah 6,90 %. Hal ini membuktikan bahwa kemiskinan di Aceh masih belum teratasi dan masih menjadi masalah. Meskipun di tahun 2021 Indeks Pembangunan Manusia di Aceh meningkat

seperti yang tertera di tabel 1.1 dan berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia di Banda Aceh pun masih jauh di atas Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh yakni 72,18 dan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia 72,29. Naiknya Indeks Pembangunan Manusia di kota Banda Aceh tak terlepas dari terus menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran, serta laju pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi manusia merupakan status kebutuhan yang harus dipenuhi seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jika, kebutuhan hidup layak dapat terpenuhi maka hidup sejahtera dan terbebas dari masalah kemiskinan. Sesuai dengan data dan fenomena di atas terdapat beberapa masalah kemiskinan di kota Banda Aceh yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan *Islamic Human Development index* di kota Banda Aceh. Maka dari hal yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan *Human Development Index* Terhadap Kemiskinan di Kota Banda ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam.**

1.2 Rumusan Masalah

Identifikasi merupakan hulu dari penelitian serta upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang

hendak dicari jawabanya. (Tanzeh, 2011). Dari latar belakang diatas adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan *Islamic Human Development Index* secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan penduduk di Kota Banda Aceh?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan penduduk di Kota Banda Aceh?
3. Apakah pengangguran secara parsial berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan penduduk di Kota Banda Aceh?
4. Apakah pertumbuhan *Human Development Index* secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan penduduk di Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Problematika penelitian menunjukkan pertanyaan mengenai apa yang tidak diketahui oleh peneliti untuk dicari jawabannya melalui kegiatan penelitiannya (Arikunto, 2013) maka tujuan penelitian menyebutkan tentang apa yang ingin diperoleh. Sehingga tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan *Islamic Human Development Index* secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan penduduk di Kota Banda Aceh
2. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan penduduk di Kota Banda Aceh

3. Untuk mengetahui pengangguran secara parsial berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan penduduk di Kota Banda Aceh
4. Untuk mengetahui pertumbuhan *Human Development* secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kota Banda Aceh

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis, praktis maupun secara kebijakan :

Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan penambahan wawasan terhadap ilmu pengetahuan terkait Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan *Human Development Index* Terhadap Kemiskinan di Kota Banda Aceh. dalam menghadapi permasalahan kemiskinan dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

Manfaat Praktis

Adapun, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis, manfaat bagi pemerintah, dan bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi Akademisi

Manfaat penelitian ini bagi akademisi adalah sebagai sumbangsih akademis untuk pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya

2. Bagi pemerintah di Kota Banda Aceh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka mengurangi kemiskinan

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemiskinan khususnya di Kota Banda Aceh.

Manfaat Kebijakan

Menjadi bahan peninjauan pada pengambilan ketentuan di aspek keuangan, khususnya pada pengentasan kemiskinan, sehingga memberikan arahan dan kebijakan untuk pengembangan dari konsep Indikator *Islamic Human Development Index* ini yang diharapkan akan menjadi alternatif baru dalam mengukur pembangunan manusia yang lebih kompleks dan lebih sesuai dengan kebutuhan manusia.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan digunakan agar peneliti lebih teratur dan terarah serta memudahkan pembaca. Berikut sistematika pembahasan penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, mengurai tentang pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan *Islamic Human Development* di Banda Aceh dan hasil-hasil penelitian yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini mengurai tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mengurai tentang inti sari dari penulisan skripsi dimana menganalisis hasil penelitian yang dilakukan dari data yang diperoleh maupun dari hasil pengolahan data yang dilakukan penulis. Adapun bagian-bagian dari bab ini antara lain, gambaran umum dari obyek penelitian, hasil pengujian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini mengurai tentang kesimpulan dari pembahasan serta saran-saran yang dianggap perlu yang berkenaan dengan pembahasan skripsi



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kemiskinan

2.1.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan dapat dicirikan keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, dan air minum, hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga Negara (Perpres Nomor 7 Tahun 2005 tentang RPJMN). Secara ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan sumber daya yang dapat digunakan memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang.

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara sedang berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan adalah keterbatasan yang disandang seseorang, keluarga, komunitas atau bahkan negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hukum dan keadilan serta hilangnya generasi dan suramnya masa depan bangsa dan negara. Pengertian itu merupakan pengertian secara luas, telah dikatakan kemiskinan terkait dengan

ketidaknyamanan dalam hidup. Dalam segala bidang selalu menjadi kaum tersingkir karena tidak dapat menyamakan kondisi dengan kondisi masyarakat sekitarnya. Kemiskinan merupakan kekurangan dalam kesejahteraan yang terdiri dari banyak dimensi diantaranya rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan, akses masyarakat miskin terhadap air bersih dan sanitasi, keamanan fisik yang tidak memadai, kurangnya suara dan kapasitas memadai serta kesempatan hidup yang lebih baik (*World Bank. 2015*)

Menurut Fadillah, (2019) Kemiskinan adalah keadaan serba kekurangan harta dan benda berharga yang diderita oleh seseorang atau sekelompok orang yang hidup dalam lingkungan serba miskin atau kekurangan modal, baik dalam pengertian uang, pengetahuan maupun, kebutuhan sosial, politik, hukum maupun akses terhadap fasilitas pelayanan umum, kesempatan berusaha dan bekerja. Kemiskinan berarti suatu kondisi dimana orang atau sekelompok orang tidak mempunyai kemampuan, kebebasan, asset dan aksesibilitas untuk kebutuhan mereka diwaktu yang akan datang, serta sangat rentan terhadap resiko dan tekanan yang disebabkan oleh penyakit dan peningkatan secara tiba-tiba atas harga-harga bahan makanan dan uang sekolah.

Haughton dan Shahidur (2012) kemiskinan di kaitkan dengan kemampuan untuk menjalankan suatu fungsi dalam masyarakat. Dengan demikian kemiskinan timbul apabila masyarakat tidak memiliki pendapatan, dan tidak mendapatkan

pendidikan yang memadai, serta kondisi kesehatan yang buruk. Kemiskinan di anggap sebagai sebuah fenomena multidimensional.

Menurut BPS (2016) kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi, materi dan fisik untuk mencukupi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang di ukur dengan pengeluaran. Ukuran kemiskinan yaitu menggunakan Garis kemiskinan. Yang terdiri dari garis kemiskinan makanan (GKM), dan garis kemiskinan non makanan (GKNM). Garis kemiskinan makanan adalah nilai pengeluaran yang di hasilkan dari nilai kebutuhan minimum makanan yang di hitung dalam 2.100 kalori perkapita per hari, sedangkan garis kemiskinan non makanan di hitung dari kebutuhan minimum untuk sandang, pendidikan, dan kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik.

Menurut Haughton dan Shahidur (2012) kemiskinan selalu berhubungan dengan ketimpangan, dan kerentanan karena orang

yang tidak di anggap miskin bisa saja sewaktu-waktu menjadi miskin jika mengalami permasalahan misalkan krisis finansial, dan penurunan harga usaha pertanian. Kerentanan merupakan sebuah dimensi pokok kesejahteraan karena hal tersebut mempengaruhi tingkah laku setiap individu dalam hal investasi, pola produksi dan strategi yang sesuai serta persepsi tentang situasi masing-masing.

2.1.2 Kemiskinan Dalam Islam

Ekonomi Islam memandang kekayaan alam dan kekayaan SDM harus dilakukan atau diinvestasikan untuk kepentingan manusia pada masa depan, bukan untuk diperjual belikan. Islam menganjurkan manusia untuk berinvestasi, berdagang dan berbisnis, bukan untuk menjadi buruh dan pekerja kasar. Islam juga memudahkan segala sumber rejeki baik dari sumber daya alam, maupun dari sumber daya manusia, karena pada hakikatnya rejeki dan kekayaan itu datangnya dari Allah bukan karena manusia. Ekonomi justru mendorong agar manusia bersikap rendah hati, tawadlu', kerja keras, tidak boros dan menjauhi perbuatan buruk yang menyebabkan kemiskinan. seseorang yang ingin kaya harus menghindari dari perbuatan dhalim dan ketidakberdayaan, mengurangi perbuatan jelek dan memperbaiki perbuatan baik. Oleh karena itu, ekonomi islam menganjurkan agar kemiskinan terhindar, maka ada dua langkah yang harus dilakukan :

1. Mengembangkan Sumber daya manusia untuk kepentingan masa depan kehidupan, termasuk sumberdaya alam.
2. Mengharuskan manusia mentaati aturan Allah yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran dan Al-Sunah, dimana aturan tersebut menjadikan manusia bahagia di dunia dan akhirat. Hal ini sejalan dengan Surat Al-Araf ayat 96:

كَذَّبُوا وَلَٰكِنَّ الْأَرْضَ لِلسَّمَاءِ مِّنْ بَرَكَاتٍ عَلَيْهِمْ لَفَتَحْنَا وَانقَوْنَا ءَامَنُوا الْقُرَىٰ أَهْلَ أَنْ وَلَوْ
يَكْسِبُونَ كَانُوا بِمَا فَآخَذْنَاهُمْ

Artinya: “Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan ayat- ayat kami itu, maka kami siksa mereka disebabkan apa yang mereka perbuat/apa yang mereka usahakan”.

Menurut Islam kekayaan adalah suatu nikmat dan karunia dari Allah SWT yang harus disyukuri oleh umat manusia, sebaliknya kemiskinan merupakan masalah yang harus dihilangkan. (Fadilah, 2019).

Dalam Al Quran Surat Ad Dhuha dijelaskan bahwa Allah SWT memuliakan Rasul-Nya dengan kecukupan materi.

فَاعْنِيْ عَابِلًا وَوَجَدَكَ

yang artinya: Dan dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu dia kmemberikan kecukupan (Qs. Ad-Dhuha : 8).

Kelompok masyarakat miskin yang berada pada tingkat paling rendah sering dianggap sebagai penyakit masyarakat yang paling buruk. Pada lingkungan masyarakat miskin, semua ideologi yang ekstrem banyak diminati dan semua perbuatan yang keji sering dihalalkan demi memenuhi keinginannya. Hal ini pernah terjadi pada masa jahiliah. Saat itu, orang-orang tega membunuh anak-anak mereka karena perasaan takut terhina oleh kemiskinan sebagaimana mereka melihat sebagian pengaruh kemiskinan yang membahayakan kehidupan seseorang

2.1.3 Indikator Kemiskinan

Indikator merupakan suatu ukuran dalam mengukur kemiskinan, dengan adanya indikator maka, akan memudahkan untuk mengukur tingkat kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik Ponorogo (2016). Kemiskinan yang berkaitan dengan distribusi pendapatan dengan melihat ketidakmerataan dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Kemiskinan dapat di lihat dengan cara menggunakan perhitungan Head Count index, adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan.

1. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) adalah ukuran pengeluaran penduduk miskin terhadap kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk terhadap Garis Kemiskinan.

2. Indeks Keparahan Kemiskinan (p2) adalah ukuran penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks semakin tinggi pula pengeluaran penduduk miskin.

Menurut Sayogyo (dalam Suwadi, 2014) menjelaskan tentang teori dari lincoln arsyad kemiskinan dapat di lihat atau di ukur dari :

1. Indikator Tingkat Konsumsi Beras mengukur berapa banyak tingkat konsumsi beras per kapita per tahun, dengan rincian ada tiga kategori miskin yaitu sangat miskin, miskin dan nyaris miskin.
2. Indikator Tingkat Pendapatan Dalam pengukuran pendapatan di lihat dari pendapatan perkapita. Dan dapat di lihat dari Garis kemiskinan, Jumlah penduduk miskin di ukur dari pengeluaran per hari satu dolar Amerika. Kalau ukuranya dua dolar per hari maka termasuk miskin.

Menurut Bank Dunia (World Bank, 2015) memiliki indikator-indikator kemiskinan yang terdiri dari:

1. Kepemilikan tanah dan modal yang terbatas
2. Terbatasnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan
3. Pembangunan yang bias di kota
4. Perbedaan kesempatan diantara anggota masyarakat
5. Perbedaan sumber daya manusia dan sektor ekonomi
6. Rendahnya produktivitas
7. Budaya hidup yang jelek

8. Tata pemerintahan yang buruk
9. Pengelolaan sumber daya alam yang berlebihan

2.1.4 Jenis jenis Kemiskinan

Kemiskinan menjadi masalah besar, dalam kehidupan sehari-hari, dan kemiskinan menjadi permasalahan utama dalam setiap bangsa, daerah, bahkan dalam ruang lingkup keluarga. Dan kemiskinan juga dapat dibedakan beberapa jenis kemiskinan. Ayu (2012) Kemiskinan di bagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang di ukur dari pendapatan untuk mencukupi fasilitas umum atau kebutuhan dasar kebutuhan pokoknya, pakaian, pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, serta kebutuhan untuk mencukupi hidupnya.
2. Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang berkaitan dengan distribusi pendapatan dengan melihat ketidakmerataan dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Atau pendapatan masih rendah di antara lingkungan sekitar.

Menurut Nurwati (2008) Kemiskinan dapat di bedakan menjadi dua yaitu kemiskinan bersifat kronis, dan kemiskinan bersifat sementara.

1. Kemiskinan kronis adalah kemiskinan yang dapat di lihat dari kondisi alam, insfratuktur, yang sangat sulit untuk akses perekonomian. Biasanya berada di tempat yang terpencil, yang

sangat sulit untuk kegiatan apapun demi kelangsungan hidup. Kondisi ini membuat kemiskinan menjadi berkepanjangan.

2. Kemiskinan sementara adalah kemiskinan yang bersifat sementara atau pada waktu tertentu kondisi kehidupan dapat berubah menjadi baik, misalnya masyarakat mengalami bencana alam, pada saat itu masyarakat mengalami kemiskinan sedangkan pasca bencana bisa kembali hidup dengan normal.

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. (Sukirno, 2012)

Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara (Daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang- barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jhingan, 2007) Bahwa Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai Kenaikan

GDP/GNP tanpa memandang, apakah kenaikan itu lebih besar atau kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan dalam jangka panjang naik.

2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Satu hal yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya adalah penggunaan parameter *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenarnya, di mana komponen-komponen rohaniah masuk ke dalam pengertian *falah* ini. Ekonomi Islam dalam arti sebuah sistem ekonomi (*nidhom al-iqtishad*) merupakan sebuah sistem ekonomi yang dapat mengantar umat manusia kepada *real welfare* (*falah*), yaitu kesejahteraan yang sebenarnya (Huda, 2008)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam, diantaranya adalah sumber daya yang dapat dikelola, sumber daya manusia, wirausaha, dan teknologi (Naf'an, 2014). Dilihat dari segi material, penekanan pada kenaikan pendapatan per kapita dan pertumbuhan yang cepat serta terus-menerus pada waktu tertentu, tidak menjamin terciptanya kondisi Islami untuk pertumbuhan ekonomi, karena hal tersebut tidak mampu mengatasi masalah luasnya kesenjangan dalam pembagian pendapatan, yang justru merupakan masalah pokok dalam ekonomi Islam (Fadilah, 2019).

2.2.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam, diantaranya adalah sumber daya yang dapat dikelola, sumber daya manusia, wirausaha, dan teknologi (Naf'an, 2014).

Adapun Indikator Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai berikut:

- 1) Produktivitas semakin meningkat.
- 2) Tingginya laju pertumbuhan penduduk serta produk per kapita.
- 3) Laju perubahan struktural yang tinggi.
- 4) Terjadinya gelombang urbanisasi yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota.
- 5) Adanya ekspansi dari negara maju.

Salah satu indikator utama untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang berlangsung dalam suatu negara dapat dilihat dari tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan ekspansi GDP potensial atau output nasional negara. (Samuelson, 2004).

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, kelembagaan dan ideologi

terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada Faktor utama yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah inovator atau wiraswasta. Menurut (Todaro, 2003 dalam Fadilah, 2019) Ada 3 faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a) Akumulasi Modal, termasuk semua investasi baru yang berwujud, misalkan tanah, bangunan, peralatan fiskal dan sumber daya manusia (human resources). Akumulasi modal akan terjadi jika ada sebagian dari pendapatan seekarang ditabung kemudian diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar output di masa-masa yang akan datang.
- b) Pertumbuhan Penduduk Angkatan Kerja, berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja semakin produktif tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestiknya.
- c) Kemajuan Teknologi, disebabkan oleh teknologi cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional. Ada 3 klasifikasi kemajuan teknologi, yaitu : Kemajuan teknologi yang bersifat netral, terjadi jika tingkat output yang dicapai lebih tinggi dari kuantitas dan kombinasi-kombinasi input yang sama.

Kemajuan teknologi yang bersifat hemat tenaga kerja atau hemat modal, yaitu tingkat output yang lebih tinggi yang bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau modal yang sama. Kemajuan teknologi dalam meningkatkan modal, terjadi jika penggunaan teknologi tersebut memungkinkan kita memanfaatkan barang modal yang ada secara produktif.

Menurut (Sukirno, 2006) pertumbuhan ekonomi dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi selalu dinyatakan dalam bentuk persentase. Persentase tersebut merupakan perhitungan dari pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu bila dibanding dengan tahun sebelumnya, sehingga persentase pertumbuhan ekonomi dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus Perhitungan Laju Pertumbuhan Ekonomi

$$PE = \left(\frac{PDB_T - PDB_{T-1}}{PDB_{T-1}} \right) \times 100\% \quad \dots (2.1)$$

$$\text{atau } R(t-1, t) = (PDB_t - PDB_{t-1})/PDB_{t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

- R = tingkat pertumbuhan ekonomi dalam satuan persentase (%)
- PDB_t = Produk Domestik Bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun t

PDBt-1= Produk Domestik Bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun sebelumnya

Kesuksesan suatu negara dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Sementara kesuksesan pemerintahan suatu negara dilihat dari kemampuannya meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya. Pertumbuhan ekonomi ini penting untuk diperhatikan bahkan terus ditingkatkan karena menjadi indikator keberhasilan kinerja pemerintah dan jajarannya dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik dan sejahtera bagi rakyatnya. Oleh sebab itu, setiap negara senantiasa berusaha untuk menggenjot pertumbuhan ekonominya agar mencapai optimal bahkan maksimal.

2.3 Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenaga kerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Menurut BPS (2010), Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Sedangkan definisi pengangguran secara teknis adalah semua orang dalam jangka

waktu tertentu (usia angkatan kerja) yang tidak bekerja, baik dalam arti mendapatkan upah atau bekerja mandiri, kemudian aktif dalam mencari kerja. Sedangkan dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksud dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Sedangkan menurut (Kuncoro, 2013), pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan atau mereka yang mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari kerja karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (sebelumnya).

2.3.1 Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan. Jadi tidak mengejutkan apabila pengangguran menjadi topik yang sering diperbincangkan dalam perdebatan oleh para politisi yang seringkali mengkaji bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu terciptanya lapangan pekerjaan (Fadilah, 2019).

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang dialami banyak negara. Begitu seriusnya masalah ini sehingga

dalam setiap rencana pembangunan ekonomi masyarakat selalu dikatakan dengan tujuan untuk menurunkan angka pengangguran. Namun, kebijakan pemecahannya sudah barang tentu harus dialamatkan kepada apa yang menjadi penyebabnya. Oleh karena itu, setiap analisis masalah-masalah ini selalu berminat untuk mengetahui profil permasalahannya (Nafilah, 2016).

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut. Sementara menurut Kaufman dan Hotchkiss, pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan (Pujoalwanto, 2014).

Pengangguran (*unemployment*) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara sedang berkembang (*developing countries*), akan tetapi juga negara-negara yang sudah maju (*developed countries*). Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur. Selain itu

pengangguran diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan belum dapat memperolehnya (Nafilah, 2016).

Jenis-jenis pengangguran menjadi isu di kalangan masyarakat, karena pengangguran juga terjadi dalam berbagai jenis. Menurut case (2010) dalam bukunya prinsip-prinsip ekonomi makro, pengangguran dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

1. Pengangguran Friksional (*frictional unemployment*)

Pengangguran Friksional adalah bagian pengangguran yang disebabkan oleh kerja normalnya pasar tenaga kerja. Istilah itu merujuk pada pencocokan pekerjaan atau keterampilan jangka pendek. Selain itu pengangguran Friksional juga merupakan jenis pengangguran yang timbul sebagai akibat dari adanya perubahan didalam syarat-syarat kerja, yang terjadi seiring dengan perkembangan atau dinamika ekonomi yang terjadi. Jenis pengangguran ini dapat pula terjadi karena berpindahnya orang-orang dari satu daerah ke daerah lain, atau dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, dan akibatnya harus mempunyai tenggang waktu dan berstatus sebagai penganggur sebelum mendapatkan pekerjaan yang lain.

2. Pengangguran musiman (*seasonal unemployment*)

Pengangguran ini berkaitan erat dengan fluktuasi kegiatan ekonomi Jangka pendek, terutama terjadi di sektor pertanian. Yang

dimaksud dengan pengangguran musiman yaitu pengangguran yang terjadi pada waktu-waktu tertentu didalam satu tahun. Biasanya pengangguran seperti ini berlaku pada waktu dimana kegiatan bercocok tanam sedang menurun kesibukannya. Dengan demikian, jenis pengangguran ini terjadi untuk sementara waktu saja.

3. Pengangguran siklis (*cyclical unemployment*)

Pengangguran siklis atau pengangguran konjungtur adalah Pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian. Pada waktu kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, perusahaan-perusahaan harus mengurangi kegiatan memproduksinya. Dalam pelaksanaannya berarti jam kerja dikurangi, Sebagian mesin produksi tidak digunakan, dan sebagian tenaga kerjadi berhentikan.

4. Kemunduran ekonomi akan menaikkan jumlah dan tingkat pengangguran. Pengangguran struktural (*struktural unemployment*)

Dikatakan pengangguran struktural karena sifatnya yang mendasar. Pencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang tersedia. Hal ini terjadi dalam perekonomian yang berkembang pesat. Makin tinggi dan rumitnya proses produksi atau teknologi produksi yang digunakan, menuntut persyaratan tenaga kerjayang juga makin tinggi. Dilihat dari sifatnya, pengangguran struktural lebih sulit diatasi dibanding

pengangguran friksional. Selain membutuhkan pendanaan yang besar, juga waktu yang lama. Ada dua kemungkinan yang Menyebabkan pengangguran struktural yaitu sebagai akibat dari kemerosotan permintaan atau sebagai akibat dari semakin canggihnya teknik memproduksi. Faktor yang kedua memungkinkan suatu perusahaan menaikkan produksi dan pada waktu yang sama mengurangi pekerja. Bentuk-bentuk pengangguran adalah:

1. Pengangguran terbuka (*open unemployment*), adalah mereka yang mampu dan seringkali sangat ingin bekerja tetapi tidak tersedia pekerjaan yang cocok untuk mereka.
2. Setengah pengangguran (*under unemployment*), adalah mereka yang secara nominal bekerja penuh namun produktivitasnya rendah sehingga pengurangan dalam jam kerjanya tidak mempunyai arti atas produksi secara keseluruhan.
3. Tenaga kerja yang lemah (*impaired*), adalah mereka yang mungkin bekerja penuh tetapi intensitasnya lemah karena kurang gizi atau penyakit.
4. Tenaga kerja yang tidak produktif, adalah mereka yang bekerja secara produktif tetapi tidak bisa menghasilkan sesuatu yang baik.

2.3.2 Indikator Pengangguran

Menurut Sukirno (2010), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja

yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur.

Menurut (Alam, 2011) Pengukuran tingkat pengangguran yang dilakukan oleh badan statistik suatu negara biasanya dilakukan dengan cara mengelompokkan orang dewasa pada setiap rumah tangga yang disurvei ke dalam tiga kategori, yaitu bekerja, pengangguran dan tidak termasuk angkatan kerja. Setelah mengelompokkan seluruh individu yang disurvei ke dalam tiga kategori tersebut, badan statistik negara menghitung berbagai statistik untuk merangkum kondisi angkatan kerja (labor force), yaitu jumlah orang yang bekerja dan tidak bekerja. Indikator merupakan sebuah ukuran dalam mengukur tingkat pengangguran ekonomi, dengan adanya ukuran, maka dapat diketahui tingkat pengangguran dalam suatu daerah. Untuk mengukur tingkat pengangguran suatu wilayah bisa diperoleh melalui dua pendekatan :

1. Pendekatan Angkatan Kerja (*Labour force approach*)

Besar kecilnya tingkat pengangguran dapat dihitung berdasarkan presentase dan perbandingan jumlah antara orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja

$$pengangguran = \frac{\text{jumlah yang menganggur}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

2. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (*Labour utilization approach*)
 - a. Bekerja penuh (*employed*) adalah orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.
 - b. Setengah menganggur (*underemployed*) adalah mereka yang bekerja namun belum dimanfaatkan penuh atau jam kerjanya dalam seminggu kurang dari 35 jam (Nafilah, 2016).

2.4 Human Development Index

2.4.1 Pengertian Human Development Index

Human Development Index (HDI) adalah alat yang digunakan untuk mengukur pembangunan manusia dalam perspektif Islam. HDI mengukur pencapaian tingkat kesejahteraan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan (masalah) dasar agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Menurut al-Syatibi, masalah dasar bagi manusia terdiri dari lima hal, yaitu agama (ad- dien), jiwa (an-nafs), akal (al-‘aql) keturunan (an-nasl), dan harta (al-maal). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan dasar di atas tidak terpenuhi atau terpenuhi dengan tidak seimbang, niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna (P3EI, 2014).

Metode penghitungan IPM yang digunakan BPS mengacu pada metodologi yang digunakan UNDP. Sejak tahun 2015, BPS telah menggunakan penghitungan IPM yang terbaru dengan melakukan penyesuaian pada beberapa indikator. Hal ini dilakukan karena masalah ketersediaan data sampai tingkat kabupaten/kota. Oleh karena itu, angka IPM Indonesia hasil penghitungan BPS tidak dapat dibandingkan dengan angka IPM Indonesia yang dihitung oleh UNDP. Setiap komponen IPM distandardisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Rumus umum yang digunakan untuk menghitung IPM menurut sumber data Susenas 2002, 2005, 2008 adalah sebagai berikut

Rumus Perhitungan Indeks Pertumbuhan Manusia

$$\text{IPM} = \frac{1}{3}(\text{Indeks X1} + \text{Indeks X2} + \text{Indeks X3})$$

$$\text{IPM} = 3\sqrt{\frac{I_{\text{kesehatan}}}{X} \frac{I_{\text{pengeluaran}}}{X} \frac{I_{\text{pendapatan}}}{X}} \times 100$$

Dimana :

X1 = Indeks Harapan Hidup

X2 = Indeks Pendidikan

X3 = Indeks Standart Hidup Layak

Human Development Index yang artinya kegiatan pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Masing-masing dimensi IPM ini, direpresentasikan oleh indikator. Dimensi umur panjang dan sehat direpresentasikan oleh indikator angka harapan hidup, dimensi pengetahuan direpresentasikan oleh indikator angka melek huruf dan rata-rata lamanya sekolah, serta dimensi kehidupan yang layak direpresentasikan oleh indikator kemampuan daya beli.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara. IPM digunakan sebagai indikator untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup (Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik BPS, 2015).

Tujuan dari pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam yaitu berdasarkan pada masalah. Sehubungan dengan masalah dasar manusia yang dijelaskan di atas, maka dibentuk suatu indeks yang mewakili dari masing-masing dimensi untuk mengukur

kelima dimensi tersebut. Lima indeks yang digunakan untuk mengukur kelima dimensi tersebut yaitu index ad-dien yang mewakili dimensi agama, index an-nafs yang mewakili dimensi umur panjang dan sehat, index al-'aql yang mewakili dimensi pengetahuan, index an-nasl yang mewakili dimensi keluarga dan keturunan, dan index al-maal yang mewakili dimensi pendapatan (Rafsanjani, 2014).

a. Hifdzu Ad-Dien

Islam mengajarkan agar manusia menjalani kehidupannya secara benar, sebagaimana telah di atur oleh Allah. Ukuran baik buruk kehidupan sesungguhnya tidak diukur dari indikator-indikator lain melainkan dari sejauh mana seorang manusia berpegang teguh kepada kebenaran (P3EI,2012). Untuk itu, manusia membutuhkan suatu pedoman tentang kebenaran dalam hidup, yaitu agama (dien). Agama merupakan kebutuhan manusia yang paling penting. Islam mengajarkan bahwa agama bukanlah hanya ritualitas, namun agama berfungsi untuk menuntun keyakinan, memberikan ketentuan atau aturan berkehidupan serta membangun moralitas manusia. Agama diperlukan oleh manusia kapanpun dan di manapun ia berada. Index ad-dien merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur dimensi agama. Secara umum, indikator-indikator tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu indikator positif dan

negatif. Beberapa indikator yang berdimensi positif sebagian diambil dari lima rukun Islam, kecuali syahadat yang terdiri dari: jumlah masjid, puasa, zakat, haji, jumlah ulama, partisipasi sekolah agama, dan realisasi dana amal. Sementara itu, indikator yang berdimensi negatif terdiri dari angka kriminalitas dan Corruption Perception Index (CPI). Beberapa indikator yang telah disebutkan di atas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk membentuk index ad-dien.

b. Hifdzu an-Nafs

Kehidupan sangat dijunjung tinggi oleh ajaran Islam, sebab ia merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada hambanya untuk dapat digunakan sebaik-baiknya. Kehidupan merupakan sesuatu yang harus dilindungi dan dijaga sebaik-baiknya. Segala sesuatu yang dapat membantu eksistensi kehidupan otomatis merupakan kebutuhan, dan sebaiknya segala sesuatu yang mengancam kehidupan (menimbulkan kematian) pada dasarnya harus di jauhi. Index an-Nafs merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur dimensi umur panjang dan sehat. Secara umum, indikator-indikator tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu indikator positif dan negatif. Beberapa indikator yang berdimensi positif terdiri dari: angka harapan hidup, mordibitas, angka kunjungan ke fasilitas kesehatan,

sarana kesehatan, tenaga kesehatan, dan imunisasi. Sementara itu, beberapa indikator yang berdimensi negatif terdiri dari: drug prevalence dan smoking prevalence.

c. Index al-'aql

Index al-'aql merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur dimensi pengetahuan. Beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu: angka harapan lama sekolah, angka partisipasi sekolah, rata-rata lama sekolah, jumlah lembaga pendidikan, tenaga pengajar, akses ke internet, angka melek huruf, angka buta huruf, jumlah hak paten, dan pengeluaran pendidikan oleh rumah tangga. Beberapa indikator yang telah disebutkan di atas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk membentuk index al'aql.

d. Hifdzu an-Nasl

Untuk menjaga kontinuitas kehidupan, maka manusia harus memelihara keturunan dan keluarganya (nasl). Meskipun seorang mukmin meyakini bahwa horizon waktu kehidupan tidak hanya mencakup kehidupan dunia melainkan hingga akhirat, tetapi kelangsungan kehidupan dunia amatlah penting. Manusia akan menjaga keseimbangan kehidupan di dunia dan di akhirat. Kelangsungan keturunan dan keberlanjutan dari generasi ke generasi harus diperhatikan. Ini merupakan suatu kebutuhan yang amat penting bagi eksistensi manusia. Index an-nasl merupakan indeks yang

digunakan untuk mengukur dimensi keluarga & keturunan. Secara umum, indikator-indikator tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu indikator positif dan negatif. Beberapa indikator yang berdimensi positif terdiri dari: angka reproduksi kasar, rata-rata jumlah kelahiran, angka kelahiran total, dan anak lahir hidup. Beberapa indikator yang berdimensi negatif terdiri dari: rata-rata umur menikah, tingkat perceraian, angka kematian bayi, angka kematian ibu, angka kematian balita, dan angka kematian anak. Beberapa indikator yang telah disebutkan di atas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk membentuk index an-nasl.

e. Hifdzu al-Maal

Harta material (maal) sangat dibutuhkan, baik untuk kehidupan duniawi maupun ibadah. Manusia membutuhkan harta untuk pemenuhan kebutuhan makanan, pakaian, rumah, kendaraan dll., untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Selain itu, hampir semua ibadah memerlukan harta, misalnya zakat, infak, sedekah, haji, menuntut ilmu, dll. Tanpa harta yang memadai kehidupan akan menjadi susah, termasuk menjalankan ibadah. Index al -maal merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur dimensi hidup layak. Secara umum, indikator-indikator tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu indikator yang

mewakili kepemilikan atas harta, pertumbuhan pendapatan, dan distribusi pendapatan.

Lembaga UNDP (*United Nations Development Program*) telah mempublikasikan laporan pembangunan sumber daya manusia yang disebut HDI (*Human Development Indeks*) dalam bentuk kuantitatif. HDI merupakan tolak ukur yang dirumuskan secara konstan dalam pembangunan sumber daya manusia, sehingga gambaran pembangunan tidak akan ditangkap secara sempurna. Terdapat tiga Indikator yang digunakan untuk mengukur HDI, yaitu (UNDP, *Human Development Report*, 1993) :

1. Indeks Harapan Hidup (*longevity*)

Pengukuran dengan indikator penghitungan harapan hidup saat lahir (*life expectancy of birth*) dan angka kematian bayi per seribu penduduk (*infant mortality rate*).

2. Indeks pendidikan (*educational achievement*)

Pengukuran dengan dua indikator, yaitu angka melek huruf pada usia 15 tahun keatas (*adult literacy rate*) dan angka banyaknya penduduk tahun rata-rata usia 25 tahun keatas yang masih bersekolah (*the mean years of schooling*).

3. Indeks hidup layak (*access to resource*)

Pengukuran dengan menggunakan angka pengeluaran riil perkapita.

Sejak tahun 2014 di Indonesia mengalami perubahan dalam perhitungan IPM (Indeks Pembangunan Manusia), namun secara

umum metode perhitungan pembangunan manusia sama dengan yang digunakan UNDP, yaitu. (BPS, Indeks Pembangunan Manusia, 2014).

1. Indeks Kesehatan

Angka harapan hidup saat lahir dapat diketahui melalui rata-rata angka kelahiran dan kematian per tahun, perbandingan variabel tersebut diharapkan dapat mencerminkan rata-rata lama hidup yang diharapkan masyarakat dalam suatu wilayah. Besarnya nilai maksimum dan minimum untuk menghitung kesehatan telah disepakati oleh semua negara. Batas angka tertinggi menghitung komponen ini adalah 85 tahun dan terendah pada angka 20 tahun. Angka ini telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan UNDP.

2. Indeks Pendidikan

Perhitungan indeks ini berdasarkan dua indikator yaitu, Harapan Lama Sekolah (*Expected years of schooling*) dan Rata-Rata Lama Sekolah (*Mean Years Schooling*). Angka Harapan Lama Sekolah di artikan sebagai harapan yang dapat di tempuh oleh anak.

3. Indeks Daya Beli Pengukuran daya beli masyarakat kabupaten/kota, menggunakan rata-rata konsumsi yang dianggap paling dominan dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang telah di standarkan agar dapat

digunakan sebagai perbandingan antar daerah dan waktu sesuai indeks daya beli (*Purchasing Power Parity-PPP*). Terdapat 96 komoditi yang dipilih, terdiri dari 66 komoditi adalah jenis makanan sedangkan 30 komoditi lainnya adalah jenis non makanan. Rata-rata pengeluaran per kapita dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2012=100. Perhitungan paritas daya beli (PPP) menggunakan metode Rao.

Angka harapan hidup dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan tak langsung yakni dengan menggunakan data Anak Lahir Hidup dan Anak Masih Hidup (AMH). Besarnya nilai maksimum dan minimum untuk masing-masing komponen ini merupakan nilai besaran yang telah disepakati oleh 175 negara di dunia. Pada komponen umur harapan hidup, angka tertinggi sebagai batas atas untuk penghitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 25 tahun (BPS).

Sedangkan untuk mengukur dimensi pengetahuan penduduk digunakan dua indikator, yaitu rata-rata lama sekolah (*mean years schooling*) dan angka 26 melek huruf. Rata-rata lama sekolah merupakan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal. Angka melek huruf adalah presentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Untuk

menghitung indeks pendidikan, dipakai batasan sesuai kesepakatan beberapa negara. Batas maksimum untuk angka melek huruf dipakai 100 sebagai batas maksimum dan angka 0 sebagai batas minimum. Angka 100 mencerminkan kondisi 100 persen semua masyarakat mampu membaca dan menulis dan nilai 0 mencerminkan kondisi sebaliknya (BPS).

Dalam cakupan yang lebih luas, standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur indeks ini dengan menggunakan PDB riil yang disesuaikan sedangkan BPS menghitungnya dengan menggunakan rata-rata pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan dengan formula Atkinson.

Secara sederhana, nilai maksimum dan minimum komponen IPM dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1

**Nilai Maksimum dan Minimum dari Setiap Komponen HDI/
IPM**

No	Komponen HDI	Maksimum	Maksimum	Keterangan
	Angka Harapan Hidup (Tahun)	85	25	Standar UNDP

	Angka Melek Huruf	100	0	Standar UNDP
	Rata- rata lama sekolah	15	0	Standar UNDP

Sumber : Standar Perhitungan UNDP

Perhitungan IPM dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$IPM = 1/3 (\text{Indesk } X1 + \text{Indeks } X2 + \text{Indeks } X3)$$

Keterangan : X1 = indeks angka harapan hidup

X2 = indeks tingkat pendidikan

X3 = indeks standar hidup layak

Untuk masing-masing indeks pada persamaan (2.1) dihitung dengan menggunakan persamaan berikut :

$$\text{Indeks } (X(i,j) = X(i,j) - X(1-\text{min}) \} / \{ X(i-\text{max}) - X(i-\text{min}) \}$$

Keterangan : X(i,j) : indikator ke i dari daerah j

(i= 1,2,3; j = 1,2,3....n)

X(1-min) : nilai minimum dari indikator X1

X (i-max) : nilai maksimum dari indikator X

2.4.2 Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan

kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan Manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitikberatkan pada peningkatan dasar manusia. Pembangunan yang dihitung menggunakan ukuran besar kecilnya angka pendidikan, kesehatan dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tercapai tujuan dari pembangunan. Pembangunan merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik (Nur Baeti, 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik (2014) terdapat 4 indikator dalam mengukur Indeks Pembangunan Manusia

- 1) Angka harapan hidup pada saat Lahir
- 2) Angka melek huruf (Lit)
- 3) Rata-rata Lama sekolah (MYS)
- 4) Pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan (PPP Rupiah)

2.4.3 Konsep Pengukuran *Human Development Index*

Pemenuhan lima kebutuhan dasar dalam maqashid syariah yang didasarkan pada pandangan Imam al-Syatibi akan dijadikan sebagai dasar teoritis untuk membangun Islamic Human Development Index. ;hubungan dengan hal itu, maka dalam penelitian ini digunakan lima dimensi untuk membangun I-HDI. Dimensi ini akan mengukur baik pada kinerja kesejahteraan material (MW) maupun kesejahteraan non-material (NW). Berdasarkan pemenuhan lima kebutuhan dasar maqashid syariah

pandangan Imam al-Syatibi, maka kesejahteraan dalam Islam dapat dirumuskan dengan formula sebagai berikut (Anto, 2009):

WH : f (MW, NW)

MW : f (PO, DE)

NW : f (IEV)

IEV : f (LE, E, FSR, R

Keterangan: WH : Welfare Holistic
MW : Material Welfare
NW : Non Material Welfare
PO : Property Ownership
De : Distributional Equity
IEV : Islamic Environment and Values
LE : Life Expectancy
E : Education
FSR : Family and Social Relationship
R : Religiosit

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yektiningsih pada tahun 2018 “Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018” Tujuan (1) mengetahui capaian komponen IPM Kabupaten Pacitan dilihat dari aspek: tingkat kesehatan penduduk, tingkat pendidikan dan pengetahuan penduduk serta kemampuan daya beli (standar kelayakan hidup) penduduk, (2) mengetahui keterbandingan angka Indeks Pembangunan Manusia

Kabupaten Pacitan dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam analisis IPM adalah dihitung sebagai rata-rata geometric dari indeks kesehatan, pendidikan dan pengeluaran. Dalam menghitung IPM diperlukan nilai maksimum dan minimum untuk masing-masing indikator. Hasil Analisis menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2016 hingga 2017, pembangunan manusia di Kabupaten Pacitan menunjukkan perkembangan yang terus meningkat. Capaian IPM Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 adalah 65,74 dan pada tahun 2017 sebesar 66,51 naik sebesar 0,23 point. Nilai IPM Kabupaten Pacitan bila menurut UNDP termasuk kedalam tingkat pembangunan “sedang”. Dengan nilai tersebut IPM Kabupaten Pacitan berada pada peringkat ke-28 dari 38 kabupaten/kota se Jawa Timur, dan meningkat 1 posisi dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan pada seluruh indikator penyusun IPM. Indeks kesehatan yang diwakili dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat naik yang ditunjukkan dengan meningkatnya angka harapan hidup (AHH) menjadi 71,18 tahun dibandingkan tahun sebelumnya masih sebesar 71,31 tahun. Selanjutnya Indeks pendidikan yang diwakili oleh dimensi naik dengan meningkatnya angka harapan lama sekolah (HLS) menjadi 12,19 tahun, dan rata-rata lama sekolah (RLS) menjadi 7,02 tahun dibandingkan tahun 2016. Indeks daya beli yang diwakili oleh dimensi pengeluaran juga naik yang

ditunjukkan dengan meningkatnya pengeluaran per kapita per tahun menjadi 8,048 juta rupiah pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 8,088 juta rupiah per kapita penduduk per tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aristina, 2017) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali” Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh simultan dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. Secara parsial variabel Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali, sementara variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali.

Penelitian yang dilakukan oleh Narindral dan Ketut pada tahun (2016) dengan judul “Indeks Pembangunan Manusia Memoderasi Pengaruh Kinerja Kapasitas Fiskal Daerah Dan Silpa Pada Daya Saing Daerah” Kinerja kapasitas fiskal daerah yaitu Dana Bagi Hasil dan SiLPA diduga tidak linear pengaruhnya pada Daya Saing Daerah karena adanya faktor-faktor kontinjensi, salah satunya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja kapasitas fiskal daerah pada daya saing daerah serta kemampuan IPM memoderasi

pengaruh kinerja kapasitas fiskal daerah pada daya saing daerah. Penelitian dengan lingkup 8 kabupaten dan 1 kota di Provinsi Bali dalam rentang waktu amatan 2008-2013 menggunakan data kuantitatif dan kualitatif dengan sumber data sekunder dari Biro Keuangan Provinsi Bali dan Badan Pusat Statistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja kapasitas fiskal daerah yaitu DBH dan Indeks Pembangunan Manusia, berpengaruh positif dan signifikan pada Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. IPM mampu memoderasi pengaruh DBH dan SiLPA pada Daya Saing Daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amaluddin, 2014) meneliti “Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Sosial Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Maluku” Penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur sosial memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan pengurangan di Provinsi Maluku selama periode penelitian. Berdasarkan uji t-statistik, pendidikan diukur dengan rata-rata tahun sekolah dan tingkat melek huruf memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pengurangan tingkat kemiskinan. Variabel independen lainnya juga memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan tingkat kemiskinan adalah harapan hidup sebagai ukuran kualitas kesehatan dan infrastruktur sosial variabel. Studi-studi empiris ini mencakup peningkatan pendidikan

(rata-rata tahun sekolah, tingkat melek huruf), kualitas kesehatan (harapan hidup) dan infrastruktur sosial akan berdampak pada pengurangan tingkat kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kompiang, 2015) Perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat menyebabkan terjadinya ketimpangan dan kesenjangan antar daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening pada kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2008-2013. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur/Path Analysis. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, 2) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, 3) belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, 4) belanja modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap indeks pembangunan manusia melalui mediasi pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil z hitung 4,35 lebih besar dibandingkan z tabel 1,96. Artinya bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan variabel mediasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mirza (2012) Tentang Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal

Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan IPM mengalami peningkatan dengan kategori IPM menengah selama periode tahun 2006-2009 hingga mampu mencapai target IPM yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan hasil regresi panel menunjukkan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dan Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Kesimpulannya bahwa perkembangan IPM mengalami peningkatan selama tahun 2006-2009, kemiskinan berpengaruh negatif, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal berpengaruh positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Mada (2015). Dengan judul “Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik Di Indonesia” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap jumlah pengangguran terdidik di Indonesia. Rancangan penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan Bahwa secara simultan variabel jumlah penduduk, upah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik baik total, di kota maupun di desa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2016) dengan Judul “ Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan di Desa Lohia yaitu : tingkat umur; besarnya beban tanggungan keluarga; rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, rendahnya tingkat pendapatan, dan sarana produksi yang masih sederhana serta etos kerja yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017) “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kabupaten Musi Banyuasin (Studi Kasus di kecamatan Sungai Lilin)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pendidikan signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan, Keluarga yang sangat miskin dan miskin lebih tinggi pada rumah tangga yang kepala keluarganya tidak tamat SLTP 2) Jumlah anggota keluarga tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan, karena bertambahnya anggota keluarga akan meningkatkan pendapatan. 3) Pendapatan anggota keluarga signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan karena mempengaruhi pendapatan keluarga. 4) Secara partial pekerjaan tidak signifikan mempengaruhi pendapatan karena tidak ada perbedaan pendapatan kepala keluarga sebagai buruh maupun bukan buruh, karena yang bukan buruh juga lapangan pekerjaannya hanya sebagai nelayan, pedagang kecil dipasar, dan pembantu rumah tangga yang penghasilan perbulannya juga kecil.

Adapun hasil deksripsi penelitian sebelumnya, dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu/ Terkait

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Yektiningsih (2018)	Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018	Kuantitatif	Berpengaruh Positif pada Pembangunan manusia yang terus meningkat
Lanjutan Tabel 2.2				
2.	Aristina (2017)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali	Kuantitatif	Kemiskinan berpengaruh Signifikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali
3	Narindral (2016)	Indeks Pembangunan Manusia Memoderasi Pengaruh Kinerja Kapasitas Fisikal Daerah Dan Silpa Pada Daya Saing Daerah	Kuantitatif	Indeks Pembangunan manusia Berpengaruh Positif dan Signifikan Pada Daya Saing Daerah
4.	Amaluddin (2014)	Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Dan Infastuktur Sosial Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Maluku	<i>Generalized least square</i> (GLS)	Kemiskinan berpengaruh negatif Dalam pendidikan, Kesehatan dan infastuktur

				social Provinsi Maluku
5.	Kompiang (2015)	Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Sosial Ekonomi Sebagai Variabel Intervening Provinsi Bali	Kuantitatif	Berpengaruh Positif Dan Sigifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia
6.	Mirza (2012)	Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah	Kuantitatif	Kemiskinan Berpengaruh Negatif, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Berpengaruh Positif
Lanjutan Tabel 2.2				
7.	Mada (2015)	Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Jumlah Penggaguran Terdidik di Indonesia	Kuantitatif	Berpengaruh Positif dan Signifkan terhadap Variabel Jumlah Penduduk, Upah Dan Pertumbuhn Ekonomi
9.	Sartika (2016)	Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Muna	Kuantitatif	Berpengaruh positif terhadap Studi faktor faktor kemiskinan di desA Lohia
10	Kurniawan (2017)	Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kabupaten Musi Banyuasin	Kuantitatif	Berpengaruh positif Terhadap Pendidikan Dan Pekerjaan

Sumber: Data Diolah (2022)

2.6 Keterkaitan Antar Variabel

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya maka diperoleh informasi tentang kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemiskinan, pengangguran, indeks pembangunan manusia, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, objek penelitian, dan tempat penelitian.

2.6.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Namun, kondisi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia pertumbuhan ekonomi yang dicapai ternyata juga diiringi dengan munculnya permasalahan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan (Fadilah, 2019).

Dampak positif dari kondisi perekonomian yang membaik jika pertumbuhan ekonomi naik maka kemiskinan menurun dan teratasi dan jika pertumbuhan ekonomi naik maka kemiskinan akan menurun. Dampak negatif dari kondisi perekonomian yang rendah jika pertumbuhan ekonomi menurun maka tingkat kemiskinan meningkat (Data BPS, 2020).

2.6.2 Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Sebagian besar masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya *part-time* selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin (Nafilah, 2016).

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengangguran dengan tingkat kemiskinan karena jika tingkat pengangguran tinggi maka mengakibatkan tingkat kemiskinan bertambah (Fadilah, 2014)

2.6.3 Pengaruh *Human Development Index* Terhadap Kemiskinan

Penelitian yang dilakukan oleh (Sukmaraga, 2011) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan yang berarti bahwa setiap peningkatan angka Indeks Pembangunan Manusia (HDI) akan berakibat pada peningkatan produktivitas kerja dari penduduk miskin.

Terdapat pengaruh yang besar jika indeks pembangunan dengan tingkat kemiskinan karena jika indeks pembangunan tinggi maka tingkat kemiskinan berkurang (Fadilah, 2014)

2.7 Kerangka Pemikiran

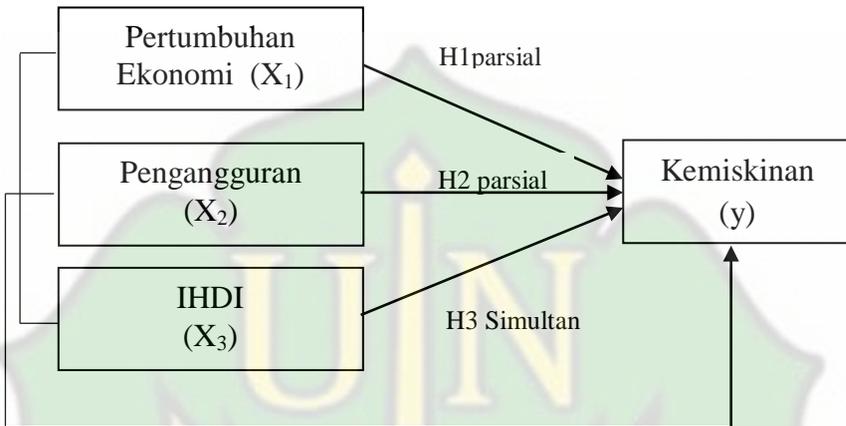
Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang harus diminimalisir karena dapat menimbulkan berbagai masalah sosial.

Islam memandang bahwa kemiskinan dapat membahayakan jiwa dan iman sehingga dianggap mendekati kekufuran. Berdasarkan teori-teori yang ada dan beberapa penelitian yang telah dilakukan, masalah kemiskinan umumnya berkaitan dengan beberapa faktor seperti kualitas sumber daya manusia, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2016) dengan Judul “ Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan di Desa Lohia yaitu : tingkat umur; besarnya beban tanggungan keluarga; rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, rendahnya tingkat pendapatan, dan sarana produksi yang masih sederhana serta etos kerja yang rendah. Dalam menetapkan kerangka pemikiran, maka ada pengaruh antara pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan Islamic Human Development terhadap kemiskinan dilihat pada skema 2.3. Berdasarkan gambar skema di bawah, dapat dilihat bahwa untuk uji parsial Pertumbuhan ekonomi (X1) dan pengangguran (X2) Islamic Human Development (X3) secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan.

Sedangkan untuk uji Simultan Pertumbuhan ekonomi (X1) dan pengangguran (X2) Islamic Human Development (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan

Gambar 2.3
Skema Kerangka Pemikiran



2.8 Hipotesis Penelitian

Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. H1 Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kota Banda Aceh
2. H2 Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kota Banda Aceh.
3. H3 *Islamic Human Development Index* berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kota Banda Aceh.
4. H4 Pertumbuhan ekonomi, Pengangguran dan *Islamic Human Development Index* berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kota Banda Aceh terhadap variabel bebas (independen) atau terhadap variabel terikatnya (dependen).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran ekonomi terhadap kemiskinan di provinsi Aceh. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang dilakukan sistematis terhadap bagian, fenomena serta hubungan-hubungan. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian yang berupa data sekunder yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti pengumpulanya tetapi diambil dari Data Badan Pusat Statistik Aceh.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data runtun waktu (*time series*) dari tahun 2010-2021 pada kota Banda Aceh di Provinsi Aceh. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa data angka-angka dan data yang

tidak berbentuk angka-angka yang tidak dapat dihitung namun berupa penjelasan mengenai konsep yang dikumpulkan oleh pihak lain yang terkait, sehingga melakukan observasi ke objek penelitian tapi tidak menyebarkan kuisioner secara langsung melainkan melalui studi literatur.

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Misalnya, diambil dari Badan Pusat Statistik, dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah ataupun publikasi lainnya (Marzuki, 2005).

Jenis data pada penelitian ini merupakan data tahunan selama 10 tahun, yaitu periode tahun 2010-2021. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari laporan-laporan terbitan oleh badan pusat statistik (BPS) Aceh populasi kota Banda Aceh Kecamatan Meuraxa, Jaya Baru, Banda Raya, Baiturrahman, Luengbata, Kuta Alama, Kuta Raja, Syiah Kuala, dan kecamatan Ulee Kareng.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan

data dokumentasi yaitu peneliti mengambil data yang sudah dicetak dalam bentuk buku atau majalah yang diambil di Badan Pusat Statistik Aceh populasi kota Banda Aceh Kecamatan Meuraxa, Jaya Baru, Banda Raya, Baiturrahman, Luengbata, Kuta Alama, Kuta Raja, Syiah Kuala, dan kecamatan Ulee Kareng.

3.4 Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipeajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua Variabel penelitian, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. (Sugiyono, 2014)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain, dimana nilainya dapat berubah sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mampu mempengaruhi variabel terikat, baik yang pengaruhnya positif maupun negatif (Ferdinand, 2006)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut

1. Kemiskinan, Adalah tingkat kemiskinan di kota Banda Aceh dinilai dengan pendapatan masyarakat yang rendah yang tidak mampu mencukupi kebutuhan pokok harian.
2. Pertumbuhan Ekonomi (PE), Tingkat kenaikan pendapatan dinilai dengan perubahan PDRB atas dasar harga konstan.

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dihitung berdasarkan pertumbuhan PDB atas dasar harga konstan di Kota Banda Aceh, jenis data adalah data tahunan.

3. Pengangguran, Adalah tingkat perbandingan antara jumlah angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dengan jumlah angka kerja yang sedang mencari pekerjaan.

$$\text{pengangguran} = \frac{\text{jumlah yang menganggur}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

4. *Human Development Index*

Didefinisikan sebagai angka *Human Development Index* di wilayah Kota Banda Aceh, jenis data adalah data tahunan. Data diambil sesuai dengan periode penelitian tahun 2010-2021 dan dinyatakan dalam satuan persen yang diperoleh dari hasil perhitungan indeks dengan menggunakan data berikut

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel

Kemiskinan (Y)	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Pengangguran (X2)	IHDI (X3)
Kemiskinan adalah keadaan serba kekurangan harta dan benda berharga yang diderita oleh	merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup,	Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi	Islamic Human Development Index (I-HDI) adalah alat yang digunakan untuk

seseorang atau sekelompok orang (Fadilah, 2014)	pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara. (BPS, 2015).	kelangsungan hidup manusia secara langsung (Fadilah, 2019).	mengukur pembangunan manusia dalam perspektif Islam. (FE3I, 2014)
Skala Rasio	Skala Rasio	Skala Rasio	Skala Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Kemudian Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel. Dengan penjelasan sebagai berikut :

Analisis Regresi Data Panel Menurut Basuki (2016) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*) maka suatu rumus dalam penelitian ini seperti berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana:

Y = Kemiskinan

a = Konstanta

X₁= Pertumbuhan ekonomi

X₂= Pengangguran

X₃= IHDI

$\beta_1, \beta_2, \beta_3 =$ Koefesien Regresi

$\varepsilon =$ Error ter

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel terikat, sedangkan untuk variabel bebas berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu uji autokolerasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2 Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2006) Uji Autokolerasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk metode regresi yang bebas dari autokolerasi. Untuk mendeksi terdapat atau tidaknya auto kolerasi adalah dengan melakukan uji Run Test.

Runt Test merupakan bagian dari statistic non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi kolerasi yang tinggi, apabila antar residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006)

1. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
2. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H₀ diterima H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

3.5.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018) Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H₀ ditolak, sehingga ada masalah muttikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ mak H₀ diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberatan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Harvey*. Uji *Harvey* adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.6 Pengujian Statistik

Langkah selanjutnya ialah melakukan pengujian statistik terhadap masing-masing model di tiap-tiap periode penelitian dengan menggunakan metode-metode berikut :

3.6.1 Uji t

Fungsi uji t ($t\text{-test}$) adalah untuk menentukan signifikan suatu variabel bebas secara individual dalam mempengaruhi variabel tidak bebas. Dalam hal ini rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t = (\beta_1 - \beta_2) / se(\beta_1)$$

Apabila ($t \text{ hitung}$) $<$ ($t \text{ tabel}$) atau $p\text{-value} > \alpha$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak artinya variabel terikat. Sebaliknya jika ($t \text{ hitung}$) $>$ ($t \text{ tabel}$) atau $p\text{-value} < \alpha$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan signifikan atau tidaknya suatu variabel bebas secara simultan (bersama-

sama) dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Dalam hal ini ditetapkan sebagai berikut :

$$F = R^2 (k - 1) / (1 - R^2 / (n - k))$$

Keterangan :

n = jumlah observasi

k = jumlah parameter estimasi termasuk intersep (konstata)

Dengan langkah sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis nul (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)
 - a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - b) H_1 : tidak semua koefisien parameter secara simultan adalah nol, ada pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Membandingkan nilai P-Value dengan α yang digunakan. Keputusan untuk menolak atau menerima H_0 adalah:

Jika nilai P-Value < nilai α maka H_0 ditolak atau H_1 diterima Penggunaan P-value, apabila P-value Fhitung < Ftabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_1) diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama signifikan dan mempengaruhi variabel terikatnya. Apabila Pvalue Fhitung > Ftabel, maka dapat disimpulkan H_0 diterima

dan H1 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi dengan variabel terikatnya.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R²)

Fungsi Koefisien Determinasi (R²) adalah untuk menentukan apakah variasi dari variabel bebas yang ada dalam persamaan estimasi telah dapat menjelaskan variasi dari variabel terikatnya dengan baik. Nilai koefisien R² berkisar 0 – 1. Suatu model regresi apabila R² mencapai angka 1, maka variasi dari variabel bebasnya dapat menerangkan atau menjelaskan variasi dari variabel terikatnya dengan sempurna. Sebaliknya, apabila R² mencapai angka 0, maka ini berarti variasi dari variabel bebasnya tidak dapat atau lemah dalam menerangkan variasi variabel terikatnya (Darfanto, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Provinsi Aceh dibagi menjadi 18 Kabupaten dan 5 kota, terdiri dari 289 kecamatan, 778 mukim dan 6.493 gampong atau desa. Pemerintah kabupaten dan kota membawahi pemerintah kecamatan dan desa/kelurahan. Secara administratif, provinsi Aceh terdiri atas 18 kabupaten yaitu kabupaten Simelue, kabupaten Aceh Singkil, kabupaten Aceh Selatan, kabupaten Aceh Tenggara, kabupaten Aceh Timur, kabupaten Aceh Tengah, kabupaten Aceh Barat, kabupaten Aceh Besar, kabupaten Aceh Pidie, kabupaten Aceh Bireun, kabupaten Aceh Utara, kabupaten Aceh Barat Daya, kabupaten Gayo Lues, kabupaten Aceh Tamiang, kabupaten Nagan Raya, kabupaten Aceh Jaya, kabupaten Bener Meriah, kabupaten Pidie Jaya dan 5 pemerintahan kota yaitu, kota Sabang, kota Langsa, kota Lhoksmawe, kota Subusallam dan kota Banda Aceh yang merupakan pusat kota dari provinsi Aceh. Pemerintah kabupaten dan kota membawahi pemerintah kecamatan dan desa/kelurahan.

4.1.1 Gambaran Umum Kota Banda Aceh

Banda Aceh merupakan kotamadya dan ibu kota dari provinsi Aceh, Aceh yang merupakan wilayah paling ujung di

Indonesia. Kota Banda Aceh juga merupakan kota Islam yang paling tua di Asia Tenggara, dimana kota Banda Aceh merupakan ibu kota dari kesultanan Aceh. Dahulu kota ini bernama Kutaraja, kemudian sejak 28 Desember 1962 namanya diganti menjadi Banda Aceh. sebagai pusat pemerintahan, Banda Aceh menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya, Kota Banda Aceh yang telah berumur 803 tahun ini (berdasarkan Perda Aceh No.5/1988, tanggal 22 April 1205 ditetapkan sebagai hari jadi kota Banda Aceh). Pada tanggal 26 Desember 2004, kota ini dilanda gelombang pasang tsunami yang menelan ratusan ribu jiwa penduduk dan menghancurkan lebih dari 60% bangunan kota ini. wilayah Kota Banda Aceh terletak di ujung barat pulau Sumatra, memiliki tinggi daratan rata-rata 0,80 meter dari permukaan laut membentang di antara $05^{\circ} 16' 15'' - 05^{\circ} 36' 16''$ LU dan $95^{\circ} 16' 15'' - 95^{\circ} 22' 35''$ BT. Sebelah utara, kota Banda Aceh berbatasan dengan selat malaka, sedangkan disebelah barat berbatasan dengan samudra Indonesia dan di sebelah timur dan selatan berbatasan dengan kabupaten Aceh Besar. Kota Banda Aceh secara administratif terdiri dari 9 kecamatan dan 88 desa atau kelurahan. Luas wilayah kota Banda Aceh adalah 61,36 km², dengan jumlah penduduk (tahun 2006) sebanyak 214.850 jiwa, terdiri dari laki-laki 112.129 jiwa dan perempuan 102.721 jiwa. Letak wilayah yang strategis yang berhadapan dengan selat malaka merupakan potensi besar selain berbagai sumber daya alam baik flora dan fauna,

pariwisata, pelabuhan penyeberangan dan perikanan untuk peningkatan perekonomian masyarakat. Luas wilayah kota Banda Aceh perkecamatan dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1
Luas Kecamatan dan Jumlah Desa dikota

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Luas Wilayah (Km2)	Persentase (%)
1.	Kecamatan Meuraxa	10	7.26	11.83
2.	Kecamatan Jaya Baru	9	3.78	6.16
3.	Kecamatan Banda Raya	10	4.79	7.81
4.	Kecamatan Baiturrahman	10	4.54	7.40
5.	Kecamatan Lueng Bata	9	5.34	8.70
6.	Kecamatan Kuta Alam	11	10.05	16.38
7.	Kecamatan Kuta Raja	6	5.21	8.49
8.	Kecamatan Syiah Kuala	10	14.24	23.21
9.	Kecamatan Ulee Kareng	9	6.15	10.02
Jumlah			61.36	100

Sumber Data diolah dari BPS Kota Banda Aceh, Tahun 2020

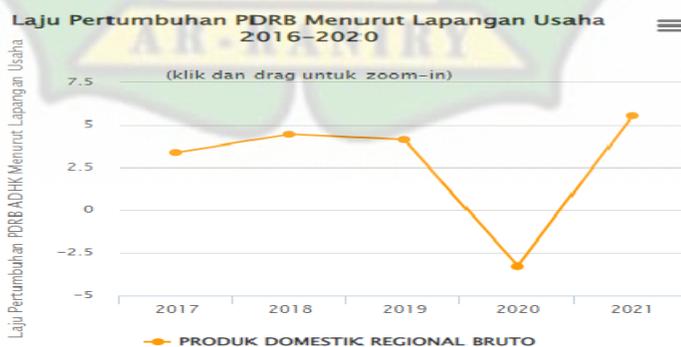
Banda Aceh meliputi 9 kecamatan dan 90 desa dengan dengan luas wilayah keseluruhan \pm 61,36 km². Persentase luas kecamatan menunjukkan bahwa kecamatan Syiah Kuala merupakan kecamatan kota Banda Aceh dengan luas wilayahnya sebesar 23,21% dari total wilayah kota Banda Aceh. Sedangkan, kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah kecamatan Jaya

Baru dengan persentase luas wilayah sebesar 6,16% dari luas total kota Banda Aceh. Luas wilayah kota Banda Aceh adalah 61,36 km², dengan penduduk (tahun 2006) sebanyak 214.850 jiwa, terdiri dari laki-laki 112.129 jiwa dan perempuan 102.721 jiwa. Letak wilayah yang strategis yang berhadapan dengan selat malaka merupakan potensi besar selain berbagai sumber daya alam baik flora dan fauna, pariwisata, pelabuhan penyeberangan dan perikanan untuk peningkatan perekonomian masyarakat.

4.1.2 Perkembangan Ekonomi Kota Banda Aceh

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan ekspansi GDP potensial atau output nasional negara. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi terjadi apabila batas kemungkinan produksi (*production-possibility frontier*/PPF) bangsa bergeser ke luar (Samuelson, 2004). Pertumbuhan ekonomi dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan produksi barang dan jasa (Sukirno, 2006).

Gambar 4.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Aceh



Sumber: Data BPS Aceh

Berikut laju pertumbuhan ekonomi aceh bisa di lihat dari Gambar 4.1 diatas. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2021 Kota Banda Aceh mencatatkan laju pertumbuhan ekonomi yang positif. Setelah sempat minus pada tahun sebelumnya terdampak pandemi Covid-19, ekonomi Provinsi Aceh mampu tumbuh sebesar 5,53 persen. Laju pertumbuhan ekonomi kota Banda Aceh di atas pencapaian Provinsi Aceh, yakni sekira dua persen dan bahkan nasional di angka 3,69 persen. Setelah sempat menyentuh angka minus 3,29 pada 2020 akibat pandemi, tahun lalu ekonomi kota Banda Aceh mampu bangkit dan tumbuh 5,53 persen.

4.1.3 Perkembangan Kondisi Pengangguran Kota Banda Aceh

Pengangguran merupakan istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran sering menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang, sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Jika pengangguran di suatu negara relatif tinggi, maka akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah angka yang menunjukkan banyaknya pengangguran terhadap 100 penduduk. yang masuk kategori angkatan kerja (BPS, 2016). Berikut tabel kondisi pengangguran terbuka di Aceh

Gambar 4.2 Grafik Pengangguran Terbuka Aceh



Sumber : BPS Aceh, data diolah

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, tingkat pengangguran terbuka di Aceh sebesar 6,30% pada Agustus 2021. Nilai itu menurun 0,29 poin dari Agustus 2020 yang sebesar 6,59%. Secara rinci, Tingkat pengangguran Aceh di wilayah perkotaan sebesar 8,13% nilai itu lebih tinggi dibandingkan di wilayah perdesaan yang mencapai 5,36% terdapat 11 kabupaten/kota yang memiliki tingkat pengangguran Aceh di atas rata-rata provinsi, yang tertinggi berasal dari kota Lhokseumawe sebesar 11,16% kota Banda Aceh menyusul dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 8,94% kemudian kabupaten Aceh Singkil sebesar 8,36% sementara yang terendah berada di kabupaten Bener Meriah, yakni 1,24% untuk kabupaten Gayo Lues dan kabupaten Aceh Tengah dengan masing-masing sebesar 1,84% dan 2,61%.

4.1.4 Kondisi *Human Development Index* Kota Banda Aceh

Pembangunan manusia adalah proses pembangunan yang bertujuan agar mampu memiliki lebih banyak pilihan, khususnya

dalam pendapatan, kesehatan dan pendidikan. I-HDI merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia di mana teori dan konsepnya berdasarkan pada maqashid syariah. Imam al- Syatibi mendeskripsikan maqashid syariah dari lima dimensi pemeliharaan kebutuhan dasar, yaitu dengan menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. I- HDI dibangun berdasarkan pada indikator-indikator yang mencerminkan kelima dimensi maqashid syariah tersebut. Dimensi ad-dien direpresentasikan oleh angka kriminalitas, dimensi an-Nafs direpresentasikan oleh angka harapan hidup, dimensi al-‘aql direpresentasikan oleh angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, dimensi an-nasl direpresentasikan oleh angka kelahiran total dan angka kematian bayi. Sedangkan dimensi al-maal direpresentasikan oleh angka GDP per kapita, Indeks Gini dan Indeks Kedalaman Kemiskinan, namun indeks Gini tidak digunakan sebagai salah satu indikator untuk menghitung dimensi al-Maal, karena ketersediaan data. Komponen Indeks manusia adalah sebagai berikut:

1. Angka Harapan Hidup (AHH) pada waktu lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.
2. Angka melek huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya.

3. Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal.
4. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil yang disesuaikan

BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan formula Atkinson.

Berikut penjelasan dapat dilihat dalam penjelesan tabel 4.2 dibawah.

Tabel 4.2 HDI Kota Banda ACEH

No	Komponen HDI	2017	2018	2019	2020
1	Angka Harapan Hidup Saat Lahir	70.96	71.10	71.36	71.45
2	Angka Harapan Lama Sekolah (HLS)	17.10	17.26	17.39	17.79
3	Rata-rata Lama Sekolah	12.59	12.60	12.64	12.64
4	Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan	15.917	16.234	16.234	16.778

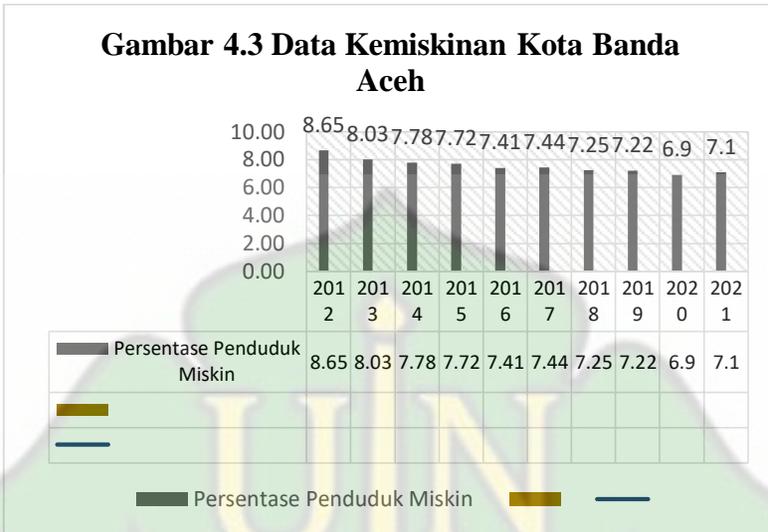
4.1.5 Perkembangan Kondisi Kemiskinan di Kota Banda Aceh

Masalah kemiskinan selalu menjadi topik yang hangat diperbincangkan, Menurut Imam Al-Mawardi dalam kitab Al-Ahkam As-Sulthaniyyah, orang miskin adalah orang yang memiliki

harta, namun tidak mencukupi baginya. Sayyid Sabiq dalam kitab Fiqh Sunnah menyamakan istilah bagi fakir dan miskin, yaitu mencakup golongan orang-orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makanan, minuman, tempat tinggal dan kendaraan. Jadi, kemiskinan dapat disimpulkan sebagai suatu kondisi pada masyarakat yang dianggap tidak mampu untuk memenuhi suatu standar minimum kehidupan yang layak (Mawardi dan Widiastuti, 2015:49).

Pengukuran kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Gambar 4.3 Data Kemiskinan Kota Banda Aceh



Sumber : BPS Aceh, data diolah

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Deskripsi data memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik data variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun fungsi deskripsi data adalah untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi (tingkat penyimpangan penyebaran data dari masing-masing variabel), dan jumlah data yang dianalisis.

Tabel 4.3 menunjukkan nilai stasistik deskriptif dari masing-masing variabel.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemiskinan	6.90	8.22	7.61	1.385
Pertumbuhan Ekonomi	1.25	5.53	3.69	1.181
Pengangguran	6.89	10.25	8.69	1.168
<i>Human Development Index</i>	77.55	85.71	80.88	2.896

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti. Untuk variabel Kemiskinan diperoleh nilai minimum sebesar 6,90, nilai maksimum sebesar 8,22, dan nilai rata-rata sebesar 7,61 dengan standar deviasi sebesar -0,587. Untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai minimum sebesar 1,25, nilai maksimum sebesar 5,53, dan nilai rata-rata sebesar 3,69 dengan standar deviasi sebesar 1,181. Untuk variabel Pengangguran diperoleh nilai minimum sebesar 6,89, nilai maksimum sebesar 10,25, dan nilai rata-rata sebesar 8,69 dengan standar deviasi sebesar 1,168. Untuk variabel *Human Development Index* diperoleh nilai minimum sebesar 77,55, nilai maksimum sebesar 85,71, dan nilai rata-rata sebesar 80,88 dengan standar deviasi sebesar 2,896.

4.2.2. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk melakukan analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat memberikan hasil yang valid. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Hasil pengujian adalah sebagai berikut.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model regresi. Untuk mengetahui normalitas residual model regresi pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka dapat dinyatakan bahwa residual model regresi terdistribusi normal.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07608979
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.070
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 ^c

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa uji *Kolmogorov Smirnov* memiliki signifikansi sebesar 0,158. Dari hasil tersebut membuktikan hasil signifikansi $> 0,05$ ($\alpha=5\%$) yang berarti residual model regresi terdistribusi normal. Dengan demikian asumsi uji normalitas residual telah terpenuhi.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Jika tidak terdapat atau tidak mengandung multikolinieritas dari hasil uji tersebut maka model regresi tersebut baik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Berikut adalah nilai *tolerance* dan VIF dalam penelitian ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	0,249	4,020	Tidak terdapat multikolinieritas

Pengangguran	0,747	1,339	Tidak terdapat multikolinieritas
Islamic Human Development Index	0,284	3,521	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,10. Nilai VIF sebesar di bawah nilai 10. Kesimpulannya adalah model regresi variabel independen tidak terdapat multikolinieritas dan telah memenuhi asumsi uji multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini yaitu dengan melakukan uji *durbin watson* (DW-test). Jika nilai $dU < dw < 4-dU$ maka tidak terdapat autokorelasi. Berikut hasil dari uji *Durbin Watson*:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

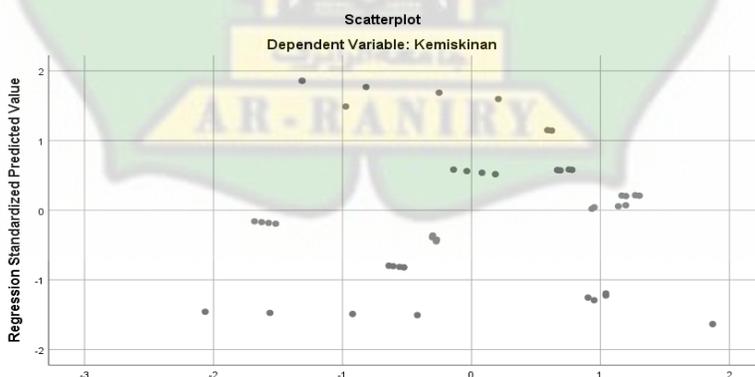
Du	Dw	4-Du	Keterangan
1,722	1,908	2,184	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui hasil masing-masing nilai DW sebesar 1,908. Nilai DW berada di antara Du sebesar 1,722 dan 4-Du sebesar 2,184. Kesimpulannya adalah data tidak terdapat autokorelasi dan model regresi telah terpenuhi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*, dimana jika data menyebar secara acak maka dapat dipastikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas.



Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis linear berganda bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan atau pengolahan data dengan menggunakan program SPSS. Persamaan hasil regresi analisis data diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel 4.7
Pengaruh Variabel

Nama Variabel	b	Standar Error	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Konstan	11,854	0,626	18,940	2,016	0,000
Pertumbuhan Ekonomi	-0,587	0,026	-9,519	2,016	0,000
Pengangguran	0,189	0,012	5,297	2,016	0,000
<i>Human Development Index</i>	-0,323	0,009	-5,601	2,016	0,000

Koefisien Korelasi (R) = 0,980
Koefisien Determinasi (R Square) = 0,961
Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) = 0,958
 $F_{hitung} = 338,423$
 $F_{tabel} = 2,83$
Sig. F = 0.000

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Dengan demikian maka hasil perhitungan statistik dapat dituliskan persamaan regresi linier berganda simultan sebagai berikut :

$$Y = 11,854 + -0,587X_1 + 0,189X_2 + -0,323X_3$$

Dari hasil persamaan regresi diatas diketahui hasil dari penelitian sebagai berikut :

1. Koefisien regresi pengaruh Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,587 menjelaskan setiap adanya kenaikan satu satuan pada Pertumbuhan Ekonomi maka akan dapat menurunkan Kemiskinan sebesar -0,587, artinya terdapat pengaruh negatif variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan.
2. Koefisien regresi pengaruh Pengangguran sebesar 0,189 menjelaskan setiap adanya kenaikan satu satuan pada Pengangguran yang dirasakan nasabah maka akan dapat meningkatkan Kemiskinan sebesar 0,189, artinya terdapat pengaruh positif variabel Pengangguran terhadap Kemiskinan.
3. Koefisien regresi pengaruh Human Development Index sebesar -0,323 menjelaskan setiap adanya kenaikan satu satuan pada Islamic Human Development Index yang dirasakan nasabah maka akan dapat meenurunkan Kemiskinan sebesar -0,323, artinya terdapat pengaruh negatif variabel Human Development Index terhadap Kemiskinan.

4.2.3.1 Koefisien Korelasi

Pengaruh linier antara variabel independen memiliki hubungan yang dapat di buktikan dengan koefisien korelasi berganda dan koefisien diterminansi. Koefisien ini menjelaskan keeratan hubungan keseluruhan variabel bebas secara serentak dengan variabel tak bebas. Nilai korelasi bergerak antara -1 sampai dengan +1 dan semakin mendekati nilai 1 atau sama dengan 1 maka korelasi antara variabel akan semakin kuat atau sebaliknya. Sedangkan koefisien diterminansi berganda adalah suatu koefisien yang menjelaskan besarnya pengaruh secara serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien korelasi R sebesar 0,980 menjelaskan derajat hubungan (korelasi) antara variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Pengangguran (X_2), dan Islamic Human Development Index (X_3), dengan Kemiskinan (Y) adalah positif dengan keeratan hubungan 98,0%. Artinya ketiga variabel bebas tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Kemiskinan (Y) dengan nilai kategori 100%-100%.

4.2.3.2 Koefisien Determinasi

Sementara koefisien diterminansi adalah suatu koefisien yang menjelaskan besarnya pengaruh salah satu variabel bebas terhadap variabel tak bebasnya dengan anggapan variabel-variabel lain tidak diketahui. Dari hasil output SPSS di peroleh Adjusted R Square adalah sebesar 0,961. Nilai Adjusted R Square sebesar tersebut menjelaskan, peran variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1),

Pengangguran (X_2), dan Islamic Human Development Index (X_3) dalam mempengaruhi Kemiskinan (Y) adalah sebesar 0,961 atau 96,1%. Sementara sisa (nilai residu) dari peran variabel tersebut adalah sebesar 0,039 atau 3,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

4.2.4. Pembuktian Hipotesis

4.2.4.1. Pembuktian Secara Simultan

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (secara simultan). Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ tingkat signifikan 5% maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil pembagian Mean Square regresi dengan Mean Square residual diperoleh nilai F hitung sebesar 338,423 dengan batasan nilai probabilitas signifikansi adalah 0,000. Sementara nilai F tabel pada taraf signifikan 5% dan df 41 adalah sebesar 2,83. Dengan demikian nilai F hitung (338,423) lebih besar dari F tabel (2,83) sehingga dapat diambil suatu keputusan yaitu menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis H_o , artinya Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Pengangguran (X_2), dan Islamic Human

Development Index (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kemiskinan (Y).

4.2.4.2. Pembuktian Secara Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (secara parsial). Dengan menganggap variabel lainnya konstan. Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap dependen.

a. Pengaruh secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Dari hasil perbandingan nilai koefisien regresi dengan standar eror diperoleh nilai t_{hitung} untuk pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar -9,519 pada batasan nilai probabilitas signifikansi 0,000. Sementara nilai t_{tabel} pada df 43 dan tingkat signifikan 5% adalah sebesar 2,016. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga dapat diambil suatu keputusan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima dan menolak hipotesis nol (H_o), artinya Pertumbuhan Ekonomi (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan (Y).

- b. Pengaruh secara parsial variabel Pengangguran terhadap Kemiskinan

Dari hasil perbandingan nilai koefisien regresi dengan standar eror diperoleh nilai t hitung untuk pengaruh variabel Pengangguran adalah sebesar 5,297 pada batasan nilai probabilitas signifikansi 0,000. Sementara nilai $t_{\text{-tabel}}$ pada df 43 dan tingkat signifikan 5% adalah sebesar 2,016. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai $t_{\text{-tabel}}$ sehingga dapat diambil suatu keputusan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima dan menolak hipotesis nol (H_0), artinya Pengangguran (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan (Y).

- c. Pengaruh secara parsial variabel *Human Development Index* terhadap Kemiskinan

Dari hasil perbandingan nilai koefisien regresi dengan standar eror diperoleh nilai t hitung untuk pengaruh variabel Human Development Index adalah sebesar -5,601 pada batasan nilai probabilitas signifikansi 0,023. Sementara nilai $t_{\text{-tabel}}$ pada df 43 dan tingkat signifikan 5% adalah sebesar 2,016. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besardari nilai $t_{\text{-tabel}}$ sehingga dapat diambil suatu keputusan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima dan menolak hipotesis nol (H_0), artinya Islamic Human Development Index (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan (Y).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Islamic Human Development Index terhadap Kemiskinan

Hasil pembagian Mean Square regresi dengan Mean Square residual diperoleh nilai F hitung sebesar 338,423 dengan batasan nilai probabilitas signifikansi adalah 0,000. Sementara nilai F tabel pada taraf signifikan 5% dan df 41 adalah sebesar 2,83. Dengan demikian nilai F hitung (338,423) lebih besar dari F tabel (2,83) sehingga dapat diambil suatu keputusan yaitu menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis H_o , artinya Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Pengangguran (X_2), dan Islamic Human Development Index (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kemiskinan (Y).

Dari hasil output SPSS di peroleh Adjusted R Square adalah sebesar 0,961. Nilai Adjusted R Square sebesar tersebut menjelaskan, peran variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Pengangguran (X_2), dan Islamic Human Development Index dalam mempengaruhi Kemiskinan (Y) adalah sebesar 0,961 atau 93,1%. Sementara sisa (nilai residu) dari peran variabel tersebut adalah sebesar 0,039 atau 3,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Hasil pengujian menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan (Y). Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu Negara. Setiap negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan. Di banyak negara di Indonesia syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Namun, kondisi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia pertumbuhan ekonomi yang dicapai ternyata juga diiringi dengan munculnya permasalahan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan (Fadilah, 2019). Sesuai dengan Penelitian yang telah dilakukan oleh Penelitian Yektiningsih, (2018) bahwasanya Kemiskinan berpengaruh Positif pada pembangunan manusia yang terus berkembang.

4.3.3 Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan Pengangguran (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan (Y). Ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Sebagian besar masyarakat yang tidak mempunyai

pekerjaan tetap atau hanya *part-time* selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin (Nafilah, 2016). Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi, kesempatan kerja menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia (Tambunan dalam Yacoub, 2012). Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengangguran dengan tingkat kemiskinan karena jika tingkat pengangguran tinggi hal tersebut mengakibatkan tingkat kemiskinan bertambah hal ini hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafilah (2016).

4.3.4 Pengaruh Human Development Index terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan *Human Development Index* (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan (Y). Penelitian yang dilakukan oleh (Sukmaraga, 2011) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan yang berarti bahwa setiap peningkatan angka Indeks Pembangunan Manusia (HDI) akan berakibat pada peningkatan produktivitas kerja penduduk, sehingga akan meningkatkan perolehan pendapatan dan menurunkan jumlah penduduk miskin.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas hampir seluruh komponen indikator yang digunakan untuk menyusun I-HDI sama dengan komponen indikator yang Menyusun HDI hanya saja

dilengkapi dengan beberapa indikator yang mewakili nilai-nilai agama dimana teori dan konsepnya berdasarkan prespektif islam. Untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia teori dan konsepnya berdasarkan pada masqashid syariah. Imam al-Syatibi mendeksripsikan masaqhid syariah dari lima dimensi pemeliharaan kebutuhan dasar yaitu dengan menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. IHDI dibangun berdasarkan pada indikator-indikator yang mencerminkan kelima dimensi masaqhid syariah tersebut. Namun pada penelitian ini variabel (X3) IHDI memiliki hasil yang negatif tidak signifikan. Hasil tidak signifikan disebabkan oleh standar kemiskinan yang dipakai murni dari standar pendapatan semata, komponen kemiskinan dikaji IHDI dari sudut pandang multidimensional. Berdasarkan angka kemiskinan kota Banda Aceh dari tahun 2012-2021 yang terus mengalami penurunan. Data yang digunakan untuk mencerminkan salah satu dimensi masaqhih syariah yaitu harta. Sedangkan angka kemiskinan yang mengalami setiap tahunnya, ini mengindikasikan harta atau pembangunan sumber daya manusia dikota Banda Aceh mengalami peningkatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan referensi, analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa

1. Pertumbuhan ekonomi, *Human Development Index* dan pengangguran secara simultan (bersama-sama) terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kota Banda Aceh Tahun 2010-2021.
2. Pengangguran secara parsial berpengaruh positif yang signifikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan *Human Development Index* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan di kota Banda Aceh.

5.1. Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan penulis menyarankan beberapa hal:

1. Pemerintahan diharapkan dapat mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi dengan memperkecil ketimpangan distribusi pendapatan dalam masyarakat, sehingga tingkat kemiskinan di kota Banda Aceh tidak semakin bertambah.
2. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja, sehingga banyak tenaga kerja yang akan terserap dan dapat mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat di kota Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran terjemah, Depag RI
- Alam, S. 2011. *Economics 2A*. Jakarta: Erlangga
- Aristina, B, dkk. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Unud.
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Arfida, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit: Ghalia Indonesia. Artikel.
- Alimin, *Sosilogi Ekonomi*, Jakarta: UIN Syarif Press, 2012
- Basuki, Agus T and Prawoto, N. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Basri, Faisal & Munandar, Haris. 2009. *Lanskap Ekonomi Indonesia: Kajian dan Renungan Terhadap Masalah-masalah Struktural, Transformasi Baru, dan Prospek Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2021. *Pendataan Sosial Ekonomi Tahun 2005*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , 2020. *Pendataan Sosial Ekonomi Tahun 2005*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik, 2022. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2014*, Jakarta : Badan. Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Aceh, 2020. *Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota*, Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Case, Karl E. dan Ray C. Fair. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Edisi. Kelima, Cetakan Kesatu. Jakarta: PT. Indeks.
- Diponegoro. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Vol 8/No.03/september/2005. Suryawati, Chriswardani. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. Semarang; Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas.
- Fadilah, Khairullah. 2019. Pengaruh Ekonomi, *Islamic Human Depeloment Index*, dan Penggarguran Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Pada Kabupaten/Kota Derah Istimewa Yogyakarta. 2018
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gusi BK Putra S. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening provinsi Bali. *E-Jurnal*

Ekonomi Pembangunan. Universitas Udayana Vol.4, No.10
Oktober 2015

Khasanah, Karimatul. “Ekonomi Syariah, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Kapitalisme Global, (Revitaformasi Hukum Ekonomi Pembangunan Islam)” *Al-Manahij* Vol IX No 2, Desember 2015

Kuncoro, M. 2004. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.

Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Al-kausar, 2001

Mankiw, N Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.

Marisca, H. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jambi. *Jurnal Prespektif Pembiayaan*. Marzuki, 2005, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonisia.

Mirza, Denni S. 2012, “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009”, *Economics Development Analysis Journal*, volume 1, no. 2.

Murni, A. 2006, *Ekonomika Makro*, Jakarta, PT. Refika Aditama.

- Nafilah A.Alif, 2016 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan *Islamic Human Development Index* Terhadap Kemiskinan Di Kabupaen Jenepono Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2014, Surabaya; Penerbit Universitas Airlangga
- Nanga, M. 2005. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nazir.M. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nugroho D, Riant. 2004. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia.
- Nur B. 2013. *Sistem Penentuan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dengan Metode Analithcal Hirarchy Proses*. Jurnal Informatika Vol. 2, No. 2, Juli 2008.
- Nurwati, N. 2008, Kemiskinan: *Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*, Jurnal Kependudukan Padjajaran, Vol 10. No. 1
- N. Gregori Mankiw, *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007, hlm. 72.
- Usman H. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Parsudi,S. 2001. *Kebudayaan Kemiskinan,dalam Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia: Sinar Harapan.
- P3EI. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan Keempat, 2014.
- Prima S. 2011. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, dan jumlah pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk*.
- Putra, A. 2018. *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di provinsi Bali*. E-Jurnal EP Unund.
- Safuridar. 2006. *30 Konsep penting dalam pembangunan pedesaan dan pertanian*. Jakarta: PT Bina Rena Pariwara.
- Sarwono, 2007. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwandi, dan Slamet M. 2014. “Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret”. *Jurnal BASASTRA*. Volume 2 Nomor 1, April 2013. Halaman 1-13.
- Sukmaraga, P. 2011. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. 2004. *Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Miskin Konsep, Indikator, dan Strategi. Utama.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subandi. 2012. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Todoro, Michael P dan Stephen C. Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- World Bank. 2005. *Era Baru dalam pengetasan kemiskinan di Indonesia (ikhtisar)*. The World Bank Office Jakarta.
- Yektiningsih. 2010. Hubungan Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah (3–5 Tahun) Di Tanam Kanak-kanak Al-Fath Pare Diakses tanggal 19 Januari 2019.
- Zamzam Z,F 2012. *Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan*
- Website :
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banda_Aceh
- <https://aceh.bpk.go.id/kota-banda-aceh/>
- <http://lppm.akperpamenang.ac.id/wp->

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian

No	Tahun	Quarta l	Kemiskinan (Y)	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Penga nggura n (X2)	Islamic Human Developme nt Index (X3)
1	2010	Q4	8.22	2.11	10.25	78.02
2	2011	Q1	8.22	1.97	10.25	78.02
3	2011	Q2	8.21	1.84	10.24	78.02
4	2011	Q3	8.21	1.70	10.24	78.01
5	2011	Q4	8.21	1.70	10.24	78.01
6	2012	Q1	8.08	2.84	10.03	77.57
7	2012	Q2	8.09	2.32	10.06	77.56
8	2012	Q3	8.08	2.85	10.03	77.57
9	2012	Q4	7.88	3.25	9.25	78.91
10	2013	Q1	7.88	3.26	9.26	78.91
11	2013	Q2	7.87	3.27	9.28	78.91
12	2013	Q3	7.87	3.28	9.29	78.91
13	2013	Q4	7.81	3.35	9.60	78.88
14	2014	Q1	7.81	3.38	9.59	78.88
15	2014	Q2	7.81	3.41	9.57	78.89
16	2014	Q3	7.81	3.44	9.56	78.89
17	2014	Q4	7.78	3.65	9.22	79.75
18	2015	Q1	7.78	3.65	9.18	79.75
19	2015	Q2	7.77	3.64	9.15	79.75
20	2015	Q3	7.77	3.64	9.11	79.75
21	2015	Q4	7.72	3.6	8.21	79.81

22	2016	Q1	7.71	3.62	8.20	79.81
23	2016	Q2	7.69	3.64	8.19	79.81
24	2016	Q3	7.68	3.67	8.17	79.81
25	2016	Q4	7.41	3.84	7.91	80.02
26	2017	Q1	7.41	3.85	7.88	80.02
27	2017	Q2	7.41	3.86	7.85	80.02
28	2017	Q3	7.41	3.87	7.82	80.02
29	2017	Q4	7.44	3.94	7.22	80.21
30	2018	Q1	7.43	3.98	7.22	80.21
31	2018	Q2	7.42	4.03	7.22	80.22
32	2018	Q3	7.41	4.07	7.22	80.22
33	2018	Q4	7.25	4.45	7.24	81.25
34	2019	Q1	7.25	4.43	7.22	81.27
35	2019	Q2	7.25	4.41	7.21	81.28
36	2019	Q3	7.25	4.39	7.19	81.30
37	2019	Q4	7.22	4.18	6.89	85.07
38	2020	Q1	7.21	4.26	7.02	85.07
39	2020	Q2	7.19	4.34	7.15	85.07
40	2020	Q3	7.18	4.43	7.27	85.07
41	2020	Q4	6.90	5.21	9.54	85.41
42	2021	Q1	6.93	5.23	9.52	85.41
43	2021	Q2	6.97	5.25	9.50	85.41
44	2021	Q3	7.00	5.27	9.48	85.41
45	2021	Q4	7.11	5.53	9.94	85.71

Lampiran 2: Hasil Olah Data

DESKRIPTIF STATISTIK

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemiskinan	12	6.90	8.22	7.6125	.38502
Pertumbuhan Ekonomi	12	1.25	5.53	3.6967	1.18195
Pengangguran	12	6.89	10.25	8.6992	1.16881
Islamic Human Development Index	12	77.55	85.71	80.8825	2.89674
Valid N (listwise)	12				

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07608979
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.070
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 ^c

a. Test distribution is Normal.

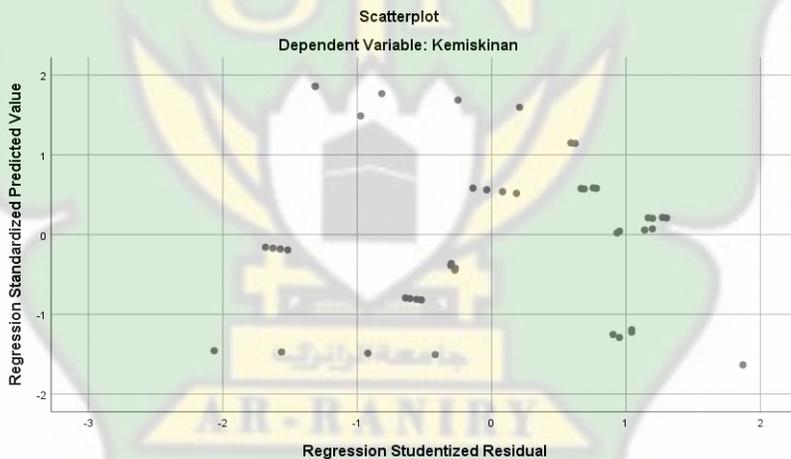
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

UJI MULTIKOLINIERITAS

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertumbuhan Ekonomi	.249	4.020
	Pengangguran	.747	1.339
	Islamic Human Development Index	.284	3.521

UJI HETEROKDEASTISITAS



UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.980 ^a	.961	.958	.07882	1.908
---	-------------------	------	------	--------	-------

a. Predictors: (Constant), Islamic Human Development Index, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Kemiskinan

HASIL ANALISIS REGRESI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.961	.958	.07882	1.908

a. Predictors: (Constant), Islamic Human Development Index, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Kemiskinan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.308	3	2.103	338.423	.000 ^b
	Residual	.255	41	.006		
	Total	6.563	44			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Islamic Human Development Index, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi

Coefficients^a

Model	Unstandardize d Coefficients	Standardize	t	Sig.	Collinearity Statistics
		d Coefficients			

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.854	.626		18.940	.000		
Pertumbuhan Ekonomi	-.243	.026	-.587	-9.519	.000	.249	4.020
Pengangguran	.063	.012	.189	5.297	.000	.747	1.339
Islamic Human Development Index	-.048	.009	-.323	-5.601	.000	.284	3.521

a. Dependent Variable: Kemiskinan

